



**PENGARUH KONTINUITAS BELAJAR DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI
JURUSAN AKUNTANSI DI SMK WIDYA PRAJA
UNGERAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Katri Puput Hapsari

NIM 7101407278

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Juni 2011

Pembimbing I

Drs. Subkhan
NIP. 195003271978031002

Pembimbing II

Agung Yulianto, S.Pd., M.Si
NIP. 197407072003121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

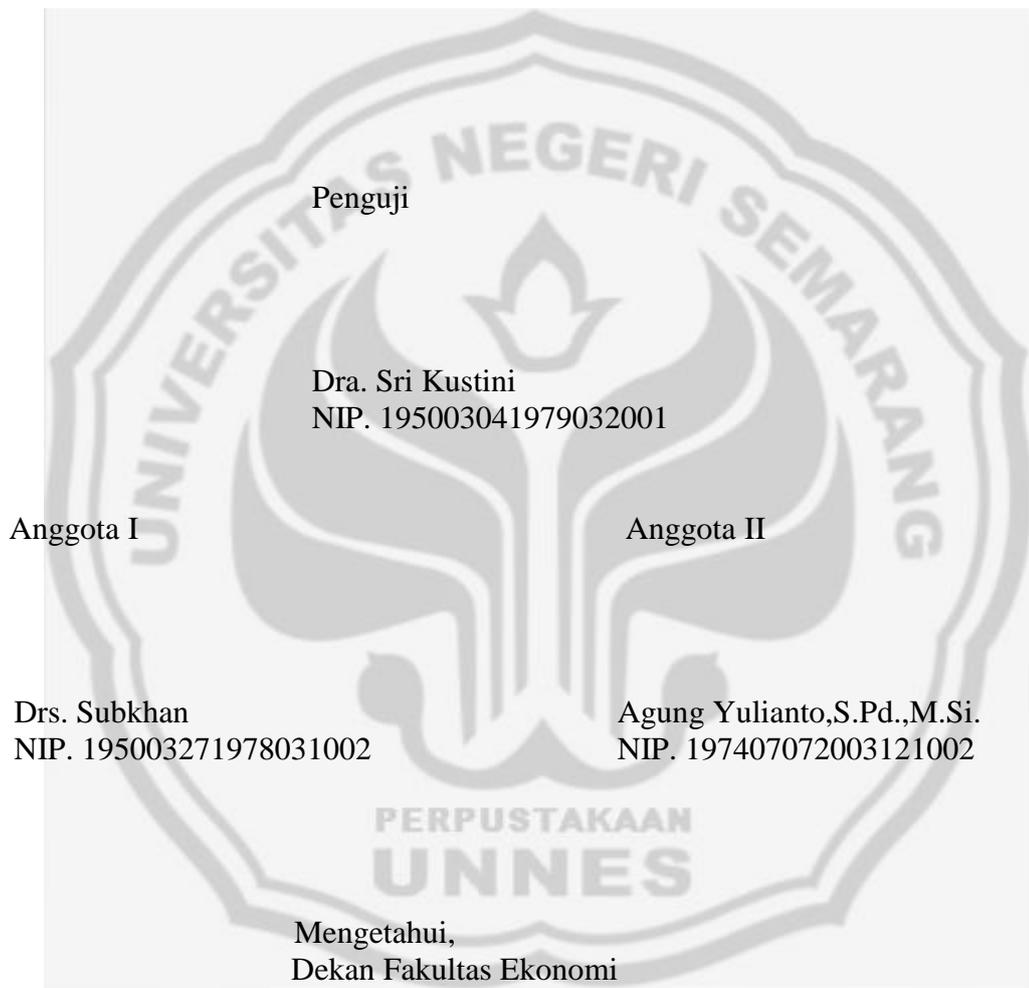
Dr. Partono Thomas, M.Si
NIP. 195212191982031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2011



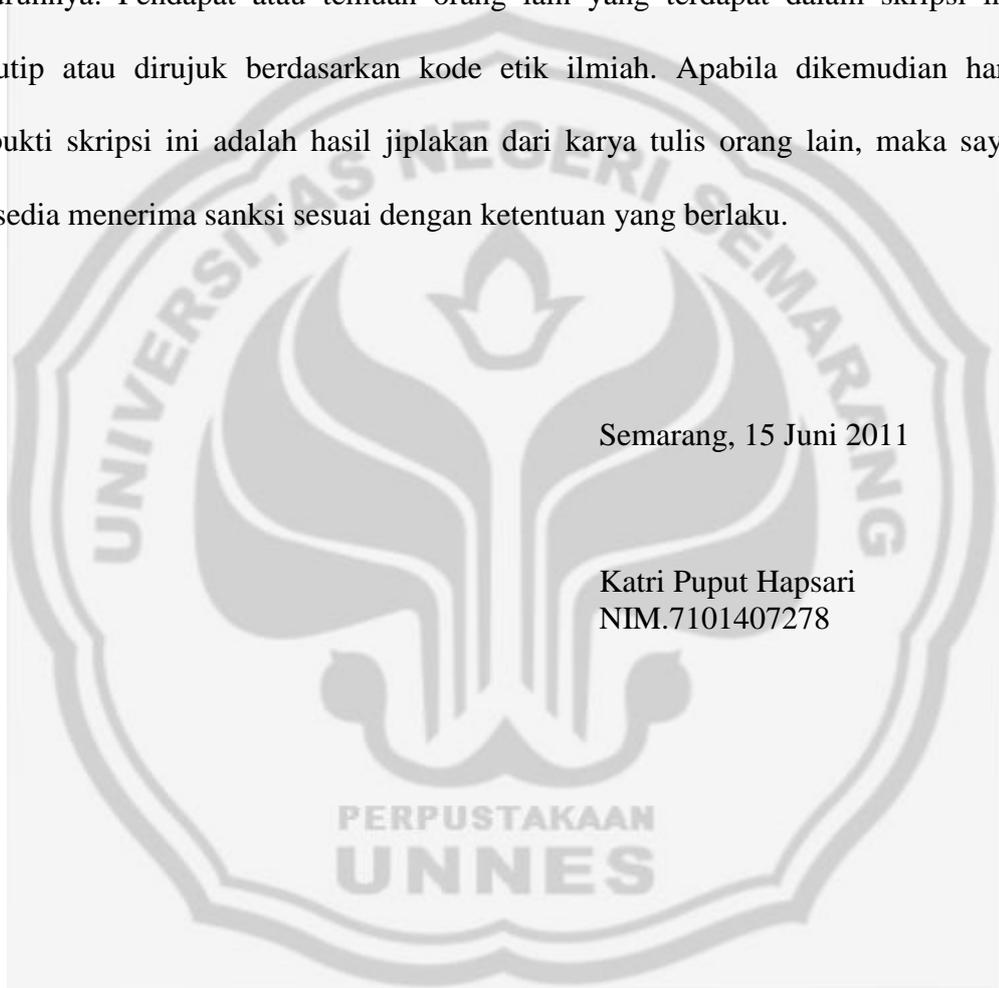
Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juni 2011

Katri Puput Hapsari
NIM.7101407278



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- “ Jangan pernah menyerah, sebab ada tempat dan saat dimana ombak tertinggi pun akan berbalik arah “ (*Harriet Beecher Stowe*)
- “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”(Q.S. *Al Insyiraah* :5-6)

Persembahan

Dengan Tidak Mengurangi Rasa Syukur dan Terimakasih Kehadirat Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. *Ibu dan Bapakku, Ibu Indik Purwati (Almh) dan Bapak Yogi Prihartono terkasih yang selalu memberikan doa dan limpahan kasih sayang di setiap langkahku.*
2. *Almamater.*
3. *Kakakku mas Yopi Pamungkas, mbakku Tias Pangestuti.*
4. *Guru-guruku.*
5. *Teman-teman seperjuangan pendidikan Akuntansi Angkatan 2007.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

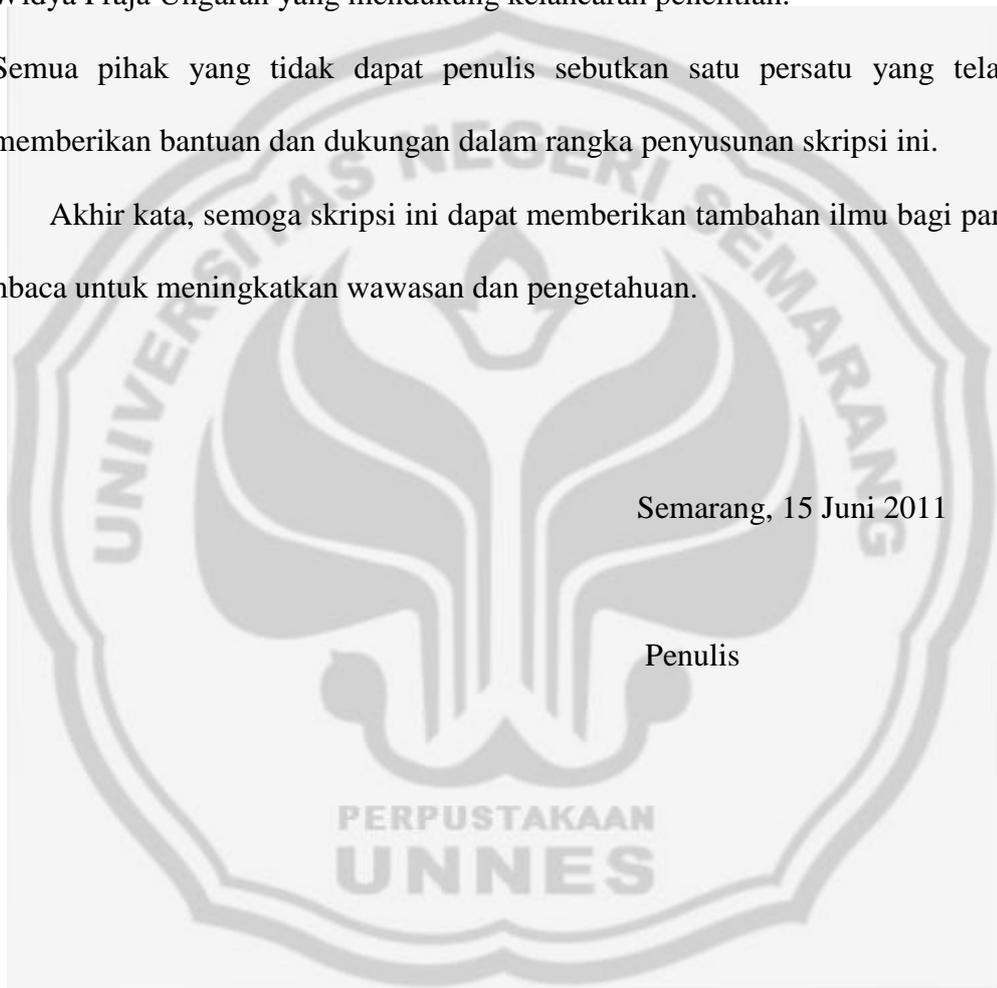
1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan pada program studi pendidikan akuntansi di UNNES.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan skripsi ini.
3. Dr. Partono Thomas, M.S, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Subkhan, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan baik.
5. Agung Yulianto, S.Pd., M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan baik.
6. Dra. Sri Kustini, Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan pada penyusunan skripsi ini.

7. Eko Sutanto, S.Pd, Kepala Sekolah SMK Widya Praja Ungaran yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Bapak Slamet Suwito, S.Pd dan Ibu Endang Wahyuningsih, S.Pd.,EK, Guru akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran, serta Bapak dan Ibu guru SMK Widya Praja Ungaran yang mendukung kelancaran penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi para pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Semarang, 15 Juni 2011

Penulis



SARI

Hapsari, Katri Puput. 2011 .*“Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011 ”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Subkhan. Pembimbing II. Agung Yulianto,S.Pd.,M.Si.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Kontinuitas Belajar, Lingkungan Keluarga.

Prestasi belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa prestasi akuntansi yang diperoleh siswa SMK Widya Praja Ungaran tergolong rendah. Permasalahan yang diungkap adalah: adakah pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 baik secara simultan maupun parsial. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 55 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Variabel yang dikaji adalah prestasi belajar akuntansi, kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis inferensial.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 16,262 + 0,321X_1 + 0,569X_2 + e$. Hasil perhitungan besarnya pengaruh secara simultan kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 44,7%. Secara parsial besarnya pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 7,40%, sedangkan besarnya pengaruh lingkungan keluarga sebesar 20,34%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 baik secara simultan maupun parsial. Saran bagi siswa hendaknya lebih memperhatikan kontinuitas belajarnya, dengan pengaturan waktu belajar akuntansi yang baik dan memperhatikan pembagian waktu belajar dirumah. Bagi guru dan sekolah hendaknya menghimbau orang tua siswa untuk memperhatikan cara orang tua mendidik anak serta rutin membayar SPP atau iuran sekolah lainnya tepat waktu, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi untuk belajar di sekolah.

ABSTRACT

Hapsari, Katri Puput.2011. *“The Effect of the Continuity of Studying and Family Environment towards the Achievement of Study of The 11th Grade Students of SMK Widya Praja Ungaran 2010/2011”*. A Final Project. Economy Department. Faculty of Economy. Semarang State University. Advisor Drs. Subkhan, Co Advisor Agung Yulianto, S.Pd., M.Si.

Key words: the achievement of study, the continuity of studying, family environment

Achievement of study is the achievement that is gained by students by having an effective learning process at school. The achievement of study is influenced by many factors whether they are internal and external factors. The early observation shows that the achievement of the students of SMK Widya Praja Ungaran is low. The problem that will be unfolded is about the effect of the continuity of studying and family environment towards the achievement of study of SMK Widya Praja Ungaran 2010/2011 simultaneously and partially. The objective of this research is to uncover the effect of the continuity of studying and family environment towards the students' achievement of studying Accountancy simultaneously and partially.

The population in this research is the 11th year students of Accountancy Department of SMK Widya Praja Ungaran 2010/2011. There were 55 students. This research is population research in which all members of population are regarded as research object. The variable is the achievement in learning Accountancy, the continuity of studying and family environment. The techniques of data analyses are percentage descriptive analysis and inferential analysis.

In processing the data, this research uses regressive analysis by which the regressive line $Y=16,262+0,321X_1+0,569X_2+e$ is resulted. The continuity of studying and family environment contribute simultaneously 44,7% towards the achievement of study. Partially, the continuity of studying contributes 7,40% towards that achievement, while family environment does 20,34% towards it.

From this research, it can be concluded that there is the effect of the continuity of studying and family environment towards the achievement of study of the 11th grade students of Accountancy Department of SMK Widya Praja Ungaran 2010/2011 simultaneously and partially. Based on the result of the research, the writer suggest that the students are better to give attention to their continuity of studying by having good time management in studying accountancy at home. The writer also suggest that both teachers and parents are better to pay attention to students' activity in studying. Finally, the writer suggest school should remind parents to administer tuition fee on time so that students can study well.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Tentang Prestasi Belajar	12
2.1.1 Definisi Belajar	12
2.1.2 Unsur-unsur Belajar	13
2.1.3 Prinsip-prinsip Belajar	14
2.1.4 Definisi Prestasi Belajar.....	15
2.1.5 Fungsi Prestasi Belajar	16
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi.....	21
2.1.8 Konsep Dasar Akuntansi	23
2.1.9 Penilaian Prestasi Belajar Akuntansi	25

2.2 Kajian Tentang Kontinuitas Belajar	26
2.2.1 Definisi Kontinuitas Belajar	26
2.2.2 Arti Penting Kontinuitas Belajar.....	26
2.2.3 Keuntungan-keuntungan Kontinuitas Belajar.....	28
2.2.4 Fungsi Kontinuitas Belajar	28
2.2.5 Tujuan Kontinuitas Belajar	29
2.2.6 Prinsip-prinsip Kontinuitas Belajar.....	31
2.2.7 Indikator-indikator Kontinuitas Belajar.....	32
2.3 Kajian Tentang Lingkungan Keluarga.....	33
2.3.1 Definisi Lingkungan Keluarga	33
2.3.2 Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anaknya.....	35
2.3.3 Peran Lingkungan Keluarga	36
2.3.4 Fungsi lingkungan Keluarga.....	37
2.3.5 Indikator-indikator Lingkungan Keluarga.....	39
2.4 Kerangka Berfikir.....	41
2.5 Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.2 Variabel Penelitian	48
3.2.1 Variabel Terikat (Y).....	48
3.2.1 Variabel Bebas (X).....	48
3.2.2.1 Kontinuitas Belajar (X1)	48
3.2.2.2 Lingkungan Keluarga (X2)	50
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.3.1 Metode Angket atau Kuesioner.....	51
3.3.2 Metode Dokumentasi	52
3.4 Metode Analisis Uji Instrumen	53
3.4.1 Validitas	53
3.4.2 Reliabilitas	55
3.5 Metode Analisis Data.....	56
3.5.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase	56

3.5.2 Metode Analisis Statistik Inferensial	59
3.5.2.1 Uji Prasyarat Analisis	60
3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik	60
3.5.2.3 Metode Analisis regresi Berganda	61
3.5.2.4 Uji Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Analisis Deskriptif Persentase	65
4.1.1.1 Kontinuitas Belajar (Variabel X1)	65
4.1.1.2 Lingkungan Keluarga (Variabel X2)	71
4.1.1.3 Prestasi Belajar Akuntansi (Variabel Y)	77
4.1.2 Analisis Statistik Inferensial	78
4.1.2.1 Uji Prasyarat	78
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik	81
4.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	83
4.1.2.4 Uji Hipotesis	85
4.2 Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	83



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai KKM Semester 3.	4
Tabel 1.2 Data Pekerjaan Orang Tua siswa.	5
Tabel 1.3 Data Pendidikan Orang Tua Siswa.	6
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	47
Tabel 3.2 Rekap Validitas Angket Kontinuitas Belajar	54
Tabel 3.3 Rekap Validitas Angket Lingkungan Keluarga	55
Tabel 3.4 Kategori Variabel Kontinuitas Belajar.....	57
Tabel 3.5 Kategori Indikator Keteraturan	58
Tabel 3.6 Kategori Indikator Kedisiplinan	58
Tabel 3.7 Kategori Indikator Semangat dalam Belajar, Pengaturan Waktu,dan Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran	58
Tabel 3.8 Kategori Variabel Lingkungan Keluarga.....	59
Tabel 3.9 Kriteria KKM Mata Pelajaran Akuntansi	59
Tabel 4.1 Deskriptif Persentase Kontinuitas Belajar	66
Tabel 4.2 Deskriptif Persentase Keteraturan.....	67
Tabel 4.3 Deskriptif Persentase Kedisiplinan	68
Tabel 4.4 Deskriptif Persentase Semangat Dalam Belajar.....	69
Tabel 4.5 Deskriptif Persentase Pengaturan Waktu Dalam Belajar.....	70
Tabel 4.6 Deskriptif Persentase Pemusatan Perhatian pada mata Pelajaran	71
Tabel 4.7 Deskriptif Persentase Lingkungan Keluarga.....	72
Tabel 4.8 Deskriptif Persentase Cara Orang Tua Mendidik Anak.....	73
Tabel 4.9 Deskriptif Persentase Relasi Antar Anggota Keluarga	74
Tabel 4.10 Deskriptif Persentase Suasana Rumah/Keluarga	75
Tabel 4.11 Deskriptif Persentase Keadaan Ekonomi Keluarga	76
Tabel 4.12 Deskriptif Persentase Prestasi Belajar Akuntansi	77
Tabel 4.13 Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Antara Y dan X1	80
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Antara Y dan X2	81

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas.....	82
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	84
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	85
Tabel 4.19 Hasil Uji Partial (Uji t).....	86
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Simultan	87
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Partial.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nilai Siswa Semester 3	102
Lampiran 2 Data observasi awal	104
Lampiran 3 Tabel Penelitian Terdahulu	114
Lampiran 4 Kisi – kisi dan Angket Uji Coba Instrumen.....	117
Lampiran 5 Output Uji Validitas Uji Coba Instrumen	124
Lampiran 6 Output Uji Reliabilitas	130
Lampiran 7 Kisi-kisi dan Angket Penelitian	136
Lampiran 8 Daftar Nilai Penelitian	143
Lampiran 9 Tabulasi Angket Penelitian	145
Lampiran 10 Analisis Deskriptif Semua Variabel	147
Lampiran 11 Output Uji Prasyarat	153
Lampiran 12 Output Uji Asumsi Klasik dan uji Regresi Linier Berganda	157
Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian	165
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guna menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Diantara ketiga jalur pendidikan, yang paling populer di Indonesia adalah jenjang pendidikan formal. Proses pendidikan formal ini, lebih dikenal sebagai proses pendidikan di sekolah.

Belajar merupakan kegiatan inti di sekolah, dimana belajar akan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, dan untuk mengetahui seberapa jauh atau besar perubahan yang terjadi maka diperlukan penilaian. Penilaian tersebut adalah prestasi belajar karena prestasi belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana belajar telah mencapai sasaran. Hal ini diperkuat juga oleh pendapat seorang ahli yang mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Tu'u 2004:75).

Salah satu pentingnya prestasi belajar adalah sebagai indikator keberhasilan pendidikan, hal ini senada dengan pendapat seorang ahli bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang

siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Selain sebagai indikator keberhasilan pendidikan, prestasi juga berfungsi sebagai indikator eksternal dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat atau di dunia kerja (Winkel 1996:162).

Prestasi belajar yang tinggi disetiap mata pelajaran merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan pendidikan peserta didik sekarang dan kelak di masyarakat. Begitu juga dengan pelajaran akuntansi, sehingga pelajaran akuntansi merupakan bidang studi yang patut diperhitungkan pada dunia pendidikan karena peran dan fungsinya sangat dibutuhkan oleh banyak pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain: manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, kreditur/bank, pemerintah, karyawan, dan pihak lainnya. Oleh karena pentingnya akuntansi itu, prestasi belajar akuntansi yang tinggi bisa menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa kelak di dunia kerja. Prestasi belajar akuntansi sendiri dapat dimaknai sebagai hasil yang dicapai ketika mengikuti pelajaran akuntansi di sekolah.

Slameto (2010:54) menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan, dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kontinuitas, kematangan, dan kesiapan; dan (3) faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu (1) faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga; (2) faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat yang terdiri

dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Siswa belajar disekolah diharapkan mampu memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sehingga membantu siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun masuk ke dunia kerja kelak. Termasuk juga di SMK Widya Praja Ungaran khususnya pada jurusan akuntansi, diharapkan siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik. Kenyataan dilapangan menunjukkan prestasi belajar siswa yang bervariasi, dan banyak diantaranya yang belum mencapai batas tuntas. Hal ini diduga karena siswa masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal akuntansi.

Terlihat dari observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar semester tiga (3) pada siswa jurusan akuntansi kelas XI yang belum mencapai hasil yang maksimal. Batas tuntas individu untuk mata pelajaran akuntansi adalah 70 sedangkan batas tuntas klasikal di SMK Widya Praja Ungaran sekurang-kurangnya adalah 80%. Artinya minimal 80% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah memenuhi batas tuntas individu. Kondisi di SMK Widya Praja Ungaran menunjukkan masih kurang dari 80% siswa dalam satu kelas yang dapat mencapai batas tuntas belajarnya/Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut ini adalah data nilai akuntansi siswa kelas XI di SMK Widya Praja Ungaran:

Tabel 1.1
Data Ketuntasan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Semester 3
SMK Widya Praja Ungaran

Kelas	Batas Nilai Tuntas Individu	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM	Jumlah Siswa
XI AK 1	70	15 (56%)	12 (44%)	27
XI AK 2	70	15 (54%)	13 (46%)	28

Sumber: data diolah 2011 pada lampiran 1 (halaman 115-116)

Tabel diatas menunjukkan adanya prestasi belajar yang masih rendah, pada kelas XI AK 1 siswa yang mencapai batas tuntas hanya 12 siswa atau 44%, sedangkan untuk kelas XI AK 2 siswa yang sudah mencapai batas tuntas adalah 13 siswa atau 46%. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa pencapaian batas tuntas di SMK Widya Praja Ungaran masih belum optimal, karena pencapaian batas tuntas dalam satu kelas di SMK Widya Praja Ungaran masih kurang dari 80%, yaitu baru mencapai 44% untuk kelas XI AK 1 dan 46% untuk XI AK 2.

Untuk mengkaji permasalahan rendahnya pencapaian batas tuntas di SMK Widya Praja Ungaran, maka peneliti mengadakan observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal yaitu dengan wawancara yang dilakukan pada 14 siswa seperti terlihat pada lampiran 2 halaman 113, diketahui bahwa siswa yang memiliki jadwal teratur dirumah baru 21%, siswa yang hadir tepat waktu baru 36%, siswa yang semangat dalam belajar untuk memecahkan soal yang sulit baru 43%, siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk belajar adalah 36%, dan siswa yang mau bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan belajar baru 14%. Dari data diatas, maka dugaan sementara dari hasil observasi awal adalah siswa kelas

XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran masih belum memiliki kontinuitas dalam belajarnya.

Selain kontinuitas belajar, dari hasil observasi awal di SMK Widya Praja Ungaran diasumsikan juga terdapat masalah pada lingkungan keluarga siswa. Berikut data hasil observasi awal mengenai kondisi lingkungan keluarga di SMK Widya Praja Ungaran:

Tabel 1.2 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa SMK Widya Praja Ungaran

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani/Peternak	3	5%
2.	Guru/Dosen	1	2%
3.	Pedagang/Wiraswasta	12	22%
4.	Pegawai Swasta	8	14%
5.	Buruh	29	53%
6.	Lain-lain	2	4%
Jumlah		55	100%

Sumber: SMK Widya Praja Ungaran, 2010.

Tabel 1.2 menunjukkan pekerjaan orang tua didominasi oleh buruh yaitu sebesar 53%, wiraswasta sebesar 22%, Pegawai swasta 14%, Peternak 5%, lain-lain 4%, dan sisanya 2% berprofesi sebagai guru/dosen. Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai buruh. Dimana penghasilan sebagai buruh sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan fasilitas belajar anak. Seperti data yang terlihat pada lampiran 2 halaman 113 bahwa sebagian besar orang tua siswa berpenghasilan 500 ribu hingga 1 juta yaitu 47%, dan yang berpenghasilan kurang dari 500 ribu per bulan ada 33%. Selain data pekerjaan orang tua, berdasar observasi awal didapat juga data mengenai pendidikan orang tua, sbb:

Tabel 1.3 Data Pendidikan Orang Tua Siswa SMK Widya Praja Ungaran

No.	Jenjang Pendidikan	Ayah		Ibu	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tidak Sekolah	2	4%	2	4%
2.	SD/MI Sederajat	32	58%	26	47%
3.	SMP/MTs Sederajat	9	16%	13	24%
4.	SMA/MA Sederajat	12	22%	14	25%
	Jumlah	55	100%	55	100%

Sumber: SMK Widya Praja Ungaran, 2010.

Tabel 1.3 menunjukkan sebagian besar pendidikan orang tua adalah lulusan SD/MI Sederajat. Sehingga saat belajar dirumah siswa tidak bisa meminta bantuan orang tua mengenai pelajaran maupun tugas rumahnya karena pendidikan yang rendah maupun pengalaman orang tua yang sedikit. Atas dasar data diatas, muncul dugaan bahwa kondisi lingkungan keluarga di SMK Widya Praja Ungaran juga belum optimal.

Kontinuitas belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor kontinuitas belajar didalam pendidikan, dapat dikatakan sebagai faktor penunjang keberhasilan dalam belajar, maka akan diikuti peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Sementara faktor lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal dapat diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga menjadi perhatian karena lingkungan keluarga sangat dekat dengan kehidupan siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan menjadi anggota keluarga. Terutama dengan orang tua, karena orang tua yang menyediakan

fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik fisik maupun psikis.

Kontinuitas belajar diperlukan dalam pelajaran akuntansi, karena pelajaran akuntansi tidak hanya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja tetapi memerlukan konsentrasi, ketekunan, ketelitian dan keterampilan yang tinggi dengan tidak meninggalkan logika dalam pemecahan masalah yang diperlukan siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Kompetensi-kompetensi yang dipelajari dalam pelajaran akuntansi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan, sehingga apabila penguasaan pada kompetensi sebelumnya kurang, dimungkinkan siswa sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya. Untuk itu diperlukan adanya kontinuitas dalam belajar akuntansi, yaitu aktivitas belajar yang tidak membosankan, dilakukan secara teratur, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kontinuitas belajar diharapkan mampu memenuhi keterkaitan kompetensi-kompetensi dalam belajar akuntansi, sehingga prestasi belajar akuntansi siswa meningkat.

Belajar akuntansi sangat memerlukan pemahaman yang mendalam melalui ketelitian, ketekunan, dan kehati-hatian untuk dapat belajar akuntansi secara optimal. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ketenangan dalam mempelajari materi akuntansi di rumah. Lingkungan keluarga yang baik yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah menyenangkan dan nyaman, serta keadaan ekonomi keluarga yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajar. Hal ini karena sebagian besar waktu anak berada di rumah. Suasana rumah yang harmonis dan menyenangkan dimana anak

mendapatkan perhatian, pantauan dan bimbingan dari orang tua dalam proses belajarnya dirumah hingga pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak. Terlebih keharmonisan hubungan anak dengan orang tua, karena orang tua yang menyediakan fasilitas belajar, membiayai pendidikan, dan memberikan perhatian terhadap anak. Dimana hal tersebut merupakan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung pencapaian prestasi belajar anak, sehingga lingkungan keluarga tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan pada teori, kontinuitas belajar serta lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar, bukti empiris tersebut dapat dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

Rahayu (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar, dengan nilai kontribusi simultan sebesar 54,90%. Al-Muslimin (2010), penelitiannya menjelaskan ada pengaruh kontinuitas belajar secara signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Nilai kontribusi parsial kontinuitas belajar sebesar 6,86%. Niebuhr (1995) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi akademik. Megan A. Yih Chyn Kek, dkk (2007), penelitiannya menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua berdampak dan mempengaruhi proses pembelajaran siswa.

Susilowati (2005) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar sebesar 4,41%. Disiplin belajar dalam penelitian susilowati berperan sebagai variabel antara. Asih (2007), hasil penelitiannya menyimpulkan ada pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap motivasi dan akhirnya motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Khafid dan Suroso (2007), penelitiannya menunjukkan ada pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. Besarnya kontribusi parsial lingkungan keluarga adalah sebesar 8,76%.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu, dukungan teori, serta hasil observasi awal peneliti di SMK Widya Praja Ungaran, maka penting diadakan penelitian mengenai kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Adakah pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi civitas akademisi dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu dan menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan dibangku kuliah.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga untuk meraih dan meningkatkan prestasi belajar akuntansi di sekolah.

3. Bagi pihak sekolah dan guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga dalam belajar akuntansi sehingga guru akan lebih mudah untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam usaha meraih prestasi belajar siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Tentang Prestasi Belajar

2.1.1 Definisi Belajar

Anni (2007:2) mengemukakan belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Menurut Slameto (2010:2) pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Teori terhadap masalah belajar juga dikemukakan oleh Gagne (dalam Slameto 2010:13) memberikan dua definisi, yaitu: belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku; serta belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang diperoleh dari intruksi. Selain definisi belajar diatas, dalam Anni (2007:2) masih ada beberapa ahli yang mendefinisikan mengenai belajar, antara lain:

- 1). Morgan et. al. (1986:140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
- 2). Slavin (1994:152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman maupun dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne dalam Anni 2007:4). Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar dan peserta latihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

2. Rangsangan (Stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada dilingkungan seseorang. Suara, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada dilingkungan seseorang.

3. Memori.

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

4. Respon.

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon.

Keempat unsur belajar tersebut dapat digambarkan, bahwa kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut.

2.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar yang dikembangkan oleh Gagne (dalam Rifa'i 2009:95) yaitu:

1. Prinsip Keterdekatan (*Contiguity*).

Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

2. Prinsip Pengulangan (*Repetition*)

Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.

3. Prinsip Penguatan (*Reinforcement*)

Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan.

Sedangkan Slameto (2010:27) menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar, antara lain:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional;
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;

d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2. Berdasarkan Hakikat Belajar

a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.

c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain).

3. Berdasarkan Materi/Bahan yang harus dipelajari

a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

4. Berdasarkan Syarat Keberhasilan Belajar

a. Belajar memerlukan sarana yang cukup

b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2.1.4 Definisi Prestasi Belajar

Tu'u (2004:75) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan Winkel (1996:162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti

keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”

Definisi lain dikemukakan oleh Nasution (1996:17) dimana prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.” Sedangkan Tu’u (2004:75) mengemukakan beberapa pendapat lain mengenai prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa lebih ditekankan pada aspek kognitifnya, serta
3. Prestasi belajar juga dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2.1.5 Fungsi Prestasi Belajar :

Arifin (1991:3) mengemukakan bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dicapai oleh peserta didik.
2. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peran sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu instansi pendidikan.

Indikator internal dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator eksternal dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.

5. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan hal yang utama dan pertama karena anak didik yang mengharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Dengan prestasi belajar tentunya guru dapat mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi atau belum, sehingga fungsi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan suatu program pengajaran melainkan juga sebagai indikator kualitas siswa didik dan institusi pendidikan. Disamping hal itu, prestasi belajar juga dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan metode dan cara yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya. Namun dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

1. Faktor-faktor Internal

Faktor- faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain:

a. Faktor Jasmaniah :

Faktor jasmaniah dipengaruhi oleh: (1) faktor kesehatan, dimana sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit; dan (2) Cacat tubuh, merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dipengaruhi oleh tujuh faktor, antara lain: (1) inteligensi, merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat; (2) perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi; (3) minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan; (4) bakat/*atitud* menurut Hilgard adalah: "*the capacity to learn*" atau dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar; (5) motif, dalam belajar motif berperan sebagai daya penggerak atau pendorong untuk belajar; (6) kontinuitas, yaitu kelangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar secara terus-menerus dan teratur sehingga menunjang keberhasilan dalam belajar; (7) kematangan, adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk

melaksanakan kecakapan baru. (8) kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.

c. Faktor Kelelahan.

Kelelahan pada seseorang meskipun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) kelelahan jasmani dan (2) kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor- Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, antara lain:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (1) cara orang tua mendidik anak, dimana cara orang tua mendidik anak ini besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sehingga dapat dipahami pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya; (2) relasi antar anggota keluarga, didalam relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang atau pengertian, ataukah diliputi kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut; (3) Suasana rumah, yang dimaksudkan sebagai suasana rumah adalah situasi atau

kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar; (4) keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Dimana fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, mencakup: (1) metode mengajar, yaitu suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar; (2) kurikulum, yang diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa; (3) relasi guru dan siswa, hal ini penting karena proses belajar mengajar terjalin antara guru dengan siswa, jadi cara belajar siswa akan dipengaruhi juga oleh relasi dengan guru; (4) relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa; (5) disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar; (6) alat pelajaran, alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu; (7) waktu sekolah, yaitu waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah; (8) standar pelajaran diatas ukuran, merupakan pemberian pelajaran diatas ukuran standar. Berdasarkan teori belajar hal tersebut tidak boleh tercapai; (9) keadaan gedung, keadaan gedung harus

memadai di dalam setiap kelas, disesuaikan dengan jumlah siswa serta variasi karakteristik siswa; (10) metode belajar, siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan memilih metode belajar yang tepat dan cukup istirahat akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (11) tugas rumah, selain belajar disekolah, diharapkan guru tidak memberi banyak tugas dirumah agar siswa mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan lain.

c. Faktor Masyarakat.

Faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor masyarakat. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa didalam masyarakat. Faktor-faktor masyarakat tersebut, antara lain: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dalam menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi sekiranya juga perlu dibatasi supaya tidak mengganggu belajar siswa; (2) mass media, yang dimaksud mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Mass media yang baik hendaknya mendukung terhadap proses belajar siswa; (3) teman bergaul, teman bergaul sangat penting bagi siswa karena pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga; (4) bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah, khususnya setelah

siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran akuntansi.

Tu'u (2004:80) mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar dapat diperoleh dengan cara belajar yang efisien yaitu; (1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat pelajaran, (2) segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima (3) membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya, dan (4) mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal. Dari cara belajar yang efisien secara umum diatas, dapat diaplikasikan pada cara belajar akuntansi sehingga siswa mampu memperoleh prestasi belajar akuntansi yang tinggi.

Prestasi akuntansi yang tinggi, dapat dikatakan sebagai indikasi bahwa siswa mampu menguasai kompetensi dalam akuntansi yaitu mampu melakukan pembukuan dengan tepat dan akurat, serta memiliki kompetensi-kompetensi akuntansi yang dibutuhkan dalam dunia keakuntansian. Sebaliknya prestasi akuntansi yang rendah juga sebagai indikasi kurangnya kemampuan menguasai kompetensi dalam akuntansi.

Pencapaian prestasi belajar akuntansi biasanya ditunjukkan dengan angka yang mencerminkan seberapa besar siswa mampu menguasai dan memahami teori akuntansi atau konsep akuntansi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mata pelajaran akuntansi bersifat konseptual dengan proses yang sistematis serta memiliki berbagai metode akuntansi yang membutuhkan kesabaran dalam proses belajarnya mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan menghasilkan output berupa laporan keuangan. Kesalahan pencatatan pada satu

transaksi keuangan mengakibatkan seorang harus mengulangi proses akuntansi dari awal, karena akuntansi harus dikerjakan secara berkesinambungan.

Mempelajari akuntansi membutuhkan konsentrasi dan ketelitian serta kontinuitas dalam belajar agar dapat mempelajari mata pelajaran akuntansi dengan baik. Untuk mencapai prestasi belajar akuntansi dengan baik terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi diantaranya adalah (1) kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai teori atau konsep akuntansi; (2) siswa perlu sering berlatih mengerjakan soal akuntansi agar dapat mencapai prestasi belajar akuntansi yang baik; (3) siswa diharuskan memiliki kemauan yang kuat; (4) disiplin yang tinggi serta; (5) perhatian dan pengawasan dari orang tua dalam belajar akuntansi. Dengan perhatian dan pengawasan orang tua tentunya siswa akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga akan menimbulkan ketekunan belajar yang pada akhirnya akan mudah dalam meraih prestasi belajar akuntansi yang optimal.

2.1.8 Konsep Dasar Akuntansi

Kusmuriyanto (2005:9) mengemukakan bahwa untuk dapat melaksanakan kegiatan dalam proses penyajian informasi keuangan, maka akuntansi memerlukan beberapa asumsi akuntansi (*accounting assumption*) atau konsep akuntansi (*accounting concepts*). Asumsi akuntansi tersebut merupakan suatu anggapan/kebenaran mutlak yang harus diterima secara logika, agar teori akuntansi dapat mengambil kesimpulan. Beberapa konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan/unit ekonomi merupakan kesatuan usaha berdiri sendiri terpisah dengan pemiliknya. Hubungan perusahaan dengan pemilik merupakan hubungan utang-piutang. Jadi jika pemilik menyetor kekayaan kepada perusahaan, maka pemilik mempunyai piutang kepada perusahaan dan sebaliknya perusahaan mempunyai utang kepada pemilik. Akuntansi hanya mencatat transaksi yang terjadi pada unit usaha tersebut, tidak mencatat transaksi yang terjadi pada unit usaha yang lain atau pemilik.

2. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus melanjutkan usahanya sampai pada masa yang tidak dapat ditentukan dan tidak untuk dibubarkan. Dengan adanya konsep ini pencatatan kekayaan/aktiva perusahaan berdasarkan harga perolehannya.

3. Uang sebagai Alat Satuan Ukur (*Money Measuring Unit*)

Akuntansi mengolah transaksi dan menyajikan informasi kuantitatif bersifat keuangan. Oleh karena itu uang digunakan sebagai alat satuan ukur.

4. Konsep Harga Pertukaran (*Historical Cost Concept*)

Pencatatan akuntansi berdasarkan harga historis atau harga pertukaran, yaitu jumlah uang yang harus diterima atau dibayarkan untuk transaksi tersebut.

5. Konsep Periode Akuntansi (*Periodicity Concept*)

Penyajian dan pelaporan keuangan berdasarkan periode waktu. Dengan demikian konsep periode akuntansi, maka pencatatan pendapatan dan beban

dikenal metode pencatatan dasar waktu/akrual basis (*accrual basis*). Dengan dasar akrual maka, pengaruh transaksi diakui pada saat kejadian (bukan diakui pada saat kas diterima atau dibayarkan), dicatat, dan dilaporkan pada periode yang bersangkutan.

6. Penetapan Pendapatan dan Beban (*Matching Cost Against Revenue*)

Dalam konsep ini diperbandingkan antara pendapatan dan beban untuk periode yang bersangkutan. Pembebanan beban harus diakui sesuai dengan periode pengakuan pendapatan.

Dibutuhkan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi agar dapat belajar akuntansi dengan baik. Tidak terkecuali SMK kelas XI, siswa juga memerlukan pemahaman yang kuat mengenai konsep dasar akuntansi sebelum belajar akuntansi secara lebih mendetail. Adapun silabi jurusan akuntansi kelas XI SMK Widya Praja Ungaran terbagi kedalam 5 (lima) standar kompetensi, yaitu: memproses dokumen dana kas di bank, mengelola kartu piutang, mengelola kartu persediaan, mengelola kartu aktiva tetap, dan mengelola kartu utang.

2.1.9 Penilaian Prestasi Belajar Akuntansi

Tu'u (2004:75) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian prestasi belajar akuntansi dapat diperoleh dari nilai harian siswa, nilai tengah semester, dan nilai akhir semester. Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai rata-rata ulangan harian sebagai alat penilaian prestasi belajar akuntansi.

2.2 Kajian Tentang Kontinuitas Belajar

2.2.1 Definisi Kontinuitas Belajar

Winkel (2004:99) mendefinisikan kontinuitas belajar yaitu aktivitas belajar yang tidak membosankan karena dilakukan dengan teratur sesuai ketepatan waktu yang ditentukan. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa kontinuitas belajar adalah kelangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar terus-menerus dan teratur sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar (Djamarah 2002:9).

Uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kontinuitas belajar adalah kesinambungan, keberlangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar secara terus-menerus dan dilakukan secara teratur, serta bersifat tetap sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

2.2.2 Arti Penting Kontinuitas Belajar

Salam (2004:12) menyebutkan bahwa kontinuitas belajar memiliki beberapa arti penting dalam proses belajar siswa, sehingga dapat menunjang pencapaian prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Sebagai pembawa keuntungan akademis, fisik, maupun mental.

Belajar secara disiplin dan teratur (kontinuitas belajar) dapat membawa keuntungan baik akademis, fisik, maupun mental. Secara akademis dapat memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan, sebab waktu yang dimiliki setiap hari disediakan sebagian untuk belajar. Bila hal ini dilakukan berkesinambungan dan dikumpulkan dalam satu semester atau satu hari maka akan terjadi penambahan ilmu pengetahuan yang banyak sekali.

2. Sebagai faktor penunjang efisiensi belajar.

Kontinuitas belajar, dalam arti keteraturan waktu dalam belajar disertai adanya disiplin belajar akan dapat meningkatkan efisiensi belajar.

3. Sebagai Cermin Karakter Siswa.

Kontinuitas belajar dalam hal ini keteraturan dan disiplin belajar akan dapat mencerminkan karakter seseorang. Hal tersebut bukan faktor pembawaan seseorang, melainkan hasil pengaruh diri sendiri untuk belajar secara teratur dan disiplin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar adalah seseorang yang memiliki karakter yang unggul.

4. Membantu siswa mempersiapkan tentamen/ujian

Kontinuitas belajar dapat dilakukan dengan belajar *step by step* dari setiap materi, baik berdasarkan informasi dari guru maupun dari silabus tanpa terpengaruh apakah materi tersebut sudah diajarkan atau belum. Dengan cara demikian maka siswa akan dapat mempersiapkan tentamen secara lebih baik jauh sebelum waktu tentamen/ujian berlangsung. Selain itu belajar dari berbagai sumber secara teratur dan kontinu dapat bertujuan serta menguasai secara lebih mendalam dari suatu mata pelajaran sekaligus membantu kesiapan siswa dalam mengikuti tentamen/ujian.

5. Sebagai sumber kesuksesan akademis.

Banyak terjadi kesuksesan akademis di sekolah, karena keuletan siswa dalam melakukan berbagai kegiatan secara bersamaan, baik kegiatan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Salah satu kunci kesuksesannya adalah

keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar (kontinuitas dalam belajar). Siswa yang sukses akademis adalah siswa yang pandai membagi waktu dan melaksanakan waktu tersebut secara teratur serta disiplin terhadap pembagian waktu yang sudah ditetapkan sendiri.

2.2.3 Keuntungan-keuntungan Kontinuitas Belajar

Anggareni dan Marantika (2003:16) berpendapat bahwa dengan kontinuitas belajar maka siswa akan mendapatkan keuntungan-keuntungan, antara lain:

1. Dengan kontinuitas belajar, maka siswa akan tahu tentang apa yang harus dilakukan dan kapan melakukannya, sehingga dapat menghemat waktu seefisien mungkin.
2. Dengan kontinuitas belajar, dan dengan merencanakan waktu dengan baik maka dapat menyeimbangkan waktu belajar dan waktu rileks siswa. Sehingga siswa tidak perlu terkuras waktu dan tenaganya untuk belajar secara mendadak pada saat ujian saja.
3. Dengan kontinuitas belajar, maka siswa dapat mengalokasikan waktu belajarnya untuk materi belajar yang lebih sulit, tanpa harus mengubah jadwal belajar siswa secara keseluruhan.
4. Dengan kontinuitas belajar maka siswa akan lebih konsentrasi dalam belajar, karena siswa hanya perlu terfokus pada satu pelajaran sesuai dengan jadwal belajar yang sudah dibuat secara teratur.

2.2.4 Fungsi Kontinuitas Belajar

Djamarah (2002:8) mengemukakan bahwa kontinuitas belajar memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Melatih siswa agar terampil dalam belajar

Dengan belajar secara teratur, berkelanjutan, dan terus menerus yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan oleh siswa, maka akan berdampak pada terciptanya sikap terampil dalam belajar bagi siswa tersebut.

2. Melatih belajar siswa secara disiplin

Belajar yang dilakukan secara kontinu setiap hari membutuhkan kedisiplinan belajar yang tinggi. Sehingga kontinuitas belajar adalah salah satu cara yang efektif untuk melatih kedisiplinan siswa.

3. Melatih tanggung jawab siswa dalam belajar

Belajar secara teratur, berkelanjutan dan terus menerus tidak akan tercipta tanpa adanya tanggung jawab yang muncul dari diri siswa untuk belajar. Sehingga kontinuitas belajar menuntut adanya tanggung jawab dalam belajar bagi siswa.

4. Melatih mengembangkan kreativitas belajar siswa secara terus-menerus melalui rasa senang dan aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada mata pelajaran yang ada di sekolah.

2.2.5 Tujuan Kontinuitas Belajar

Djamarah (2002:7) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kontinuitas belajar, antara lain:

1. Meningkatkan dan membiasakan siswa dalam berpikir dan belajar secara aktif, menimbulkan rasa tanggung jawab dalam belajar agar mampu membiasakan dan meningkatkan kualitas dalam belajar.

2. Penguasaan atas semua bahan pelajaran secara dini tanpa harus menunggu waktu datangnya ujian. Hal tersebut bermuara pada tujuan untuk mendapatkan nilai yang baik saat tentamen/ujian, sehingga tercapailah prestasi belajar yang baik.
3. Membiasakan siswa dengan sikap teratur dalam segala hal, dalam hal ini termasuk keteraturan untuk mencapai keberhasilan belajar.
4. Menciptakan sikap disiplin dan semangat dalam belajar.

Kontinuitas belajar bertujuan menciptakan sikap disiplin yaitu sikap mematuhi tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sikap disiplin dalam belajar siswa diharapkan mampu melahirkan semangat menghargai waktu dan selalu memanfaatkannya untuk belajar. Kontinuitas belajar juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat dalam belajar. Jika seseorang sudah memiliki semangat yang tinggi untuk berbuat dan bekerja maka otomatis orang tersebut akan dapat mengusir dan menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah melamun, lesu, bosan dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai uraian diatas mengenai tujuan kontinuitas belajar dapat disimpulkan bahwa adanya kontinuitas dalam belajar adalah dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dalam belajar, mempercepat siswa menguasai materi, menciptakan keteraturan belajar, serta menciptakan disiplin dan semangat dalam belajar. Sehingga apabila semua tujuan tersebut tercapai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.2.6 Prinsip-prinsip Kontinuitas Belajar

Sudarmanto menyebutkan bahwa prinsip-prinsip kontinuitas belajar adalah saling hubungan atau jalin-menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan seperti yang dilansir dalam (<http://yanugilang.blogspot.com/2010/tugas.html>), prinsip-prinsip kontinuitas tersebut terdapat pada:

1. Kontinuitas antara berbagai tingkat sekolah
 - a. Bahan-bahan yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut, pada tingkat sekolah berikutnya hendaknya diajarkan pada tingkatnya sekolah sebelumnya.
 - b. Bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat sekolah yang lebih rendah tidak perlu diajarkan lagi pada tingkat sekolah yang lebih tinggi.

2. Kontinuitas antara berbagai mata pelajaran

Bahan yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran sering berhubungan. Berkaitan dengan hal itu, urutan dalam berbagai mata pelajaran hendaknya diusahakan sedemikian rupa agar hubungan tersebut tersambung dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan di sekolah adalah mengembangkan rancangan pembelajaran satu dengan lainnya dapat dilakukan.

Disimpulkan bahwa prinsip kontinuitas belajar bisa terdapat pada tingkat/jenjang pendidikan maupun pada berbagai jenis pendidikan. Prinsip kontinuitas belajar yang terdapat pada antar jenjang pendidikan adalah kesinambungan, sehingga pelajaran yang sudah diterangkan pada tingkat/jenjang sebelumnya tidak perlu lagi diterangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya, hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan efektivitas dalam belajar. Prinsip

kontinuitas belajar juga terdapat pada hubungan antar mata pelajaran. Hubungan antar mata pelajaran tersebut terdapat prinsip keterkaitan, sehingga pihak sekolah perlu menyusun urutan mata pelajaran dengan sedemikian rupa agar hubungan antar materi pelajaran yang disampaikan dapat tersambung dengan baik.

2.2.7 Indikator-indikator Kontinuitas Belajar

Djamarah (2002:10) menyebutkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kontinuitas belajar adalah, sbb:

1. Belajar secara rutin dan teratur.

Keteraturan dalam belajar harus menjadi tindakan para peserta didik setiap harinya, karena keteraturan dalam belajar merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik.

2. Belajar dengan disiplin

Dalam belajar kontinu, disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melakukan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dengan kehampaan yaitu menaati jadwal yang sudah disusun.

3. Semangat dalam belajar

Semangat perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penggerak jiwa untuk melakukan aktivitas belajar.

Dengan adanya semangat, maka fungsi belajar dapat dilaksanakan dengan tekun sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Pengaturan waktu dalam belajar.

Seorang siswa harus pandai-pandai membagi waktu untuk belajar agar nantinya dapat mencapai hasil belajar yang baik. Siswa dapat membuat jadwal sehari-hari sehingga kegiatan serta belajarnya dapat berjalan teratur.

5. Memusatkan perhatian pada materi pelajaran.

Dalam kontinuitas belajar diperlukan konsentrasi karena konsentrasi merupakan perwujudan perhatian pusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan. Dalam belajar orang yang tidak berkonsentrasi jelas tidak berhasil menyimpan atau menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kontinuitas belajar dalam penelitian ini adalah kelangsungan dalam proses belajar secara terus-menerus sehingga keteraturan, kedisiplinan, ketekunan dan keuletan, pengaturan waktu serta memusatkan perhatian pada mata pelajaran sangat diperlukan agar prestasi belajarnya dapat meningkat, khususnya dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akuntansi. Disimpulkan bahwa indikator variabel kontinuitas belajar adalah keteraturan, kedisiplinan, semangat dalam belajar, pengaturan waktu, dan pemusatan perhatian pada mata pelajaran.

2.3 Kajian Tentang Lingkungan Keluarga.

2.3.1 Definisi Lingkungan Keluarga

Hadikusuma (1996:74) mengemukakan pengertian lingkungan didalam bukunya sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap

kehidupan dan perkembangan suatu organisasi. Sedangkan pengertian keluarga menurut Tirtahardja dan La sula (1994:173) adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda (hubungan menurut garis ibu) dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (Nucleus Family : Ayah, Ibu, dan Anak) ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, ipar, pembantu) dll. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.

Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) menyebutkan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Maka dari itu cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar anak.

Kehidupan masa depan anak pada masyarakat primitif mudah diprediksi. Hampir dapat dipastikan bahwa kehidupan generasi sang anak nyaris sama dengan pola kehidupan sang orang tua. Hal ini karena kehidupan masa depan anak pada umumnya tidak terjadi perubahan dari kehidupan orang tuanya. Sebagai contoh anak yang orang tuanya sebagai petani hampir dapat dipastikan bahwa anak tersebut akan menjadi petani. Kondisi ini muncul karena anak merupakan bagian dari keluarga. Sementara dalam masyarakat tradisional upaya pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga, tanpa pembagian pekerjaan yang kompleks (Munib 2007:77).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kesatuan ruang dengan semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam kelompok sosial kecil tersebut yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah.

Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

2.3.2 Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anaknya

Syam (dalam Munib 2007:80) mengemukakan bahwa dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut ini :

1. Motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak.
Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan untuk menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
2. Motivasi kewajiban moral.
Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual untk memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
3. Tanggung jawab sosial sebagai bagian keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat.

Sedangkan menurut Suwarno (2008:40) menambahkan bahwa tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya juga terkait tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak dengan berbagai ilmu. Keluarga dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua

perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya anak mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa, dan agamanya.

Sementara Hasbullah (2008:45) selain menyebutkan tanggung jawab keluarga seperti yang diterangkan diatas juga menambahkan satu lagi tanggung jawab lingkungan keluarga yaitu tanggung jawab untuk memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu lingkungan keluarga bertanggung jawab dalam melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit/bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak.

2.3.3 Peran Lingkungan Keluarga

Ihsan (2008:16) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga memiliki beberapa peran, antara lain :

1. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama berperan dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam lingkungan keluarga, anak pertama kali diperkenalkan dengan nilai dan norma. Lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan tertua/pertama yang bersifat informal dan kodrati juga berperan memberikan pengaruh sadar yang pertama kepada anak.
2. Lingkungan keluarga berperan sebagai pemberi pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup

yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

3. Lingkungan keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan kodrati, yaitu lembaga pendidikan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik, dimana diantara mereka terdapat hubungan darah.

2.3.4 Fungsi Lingkungan Keluarga

Khairrudin (1990:58) menyatakan bahwa fungsi keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu :

1. Fungsi-fungsi Pokok, yaitu fungsi yang tidak dapat diubah atau digantikan oleh fungsi ini, antara lain: (1) Fungsi Biologis, sebagai fungsi biologis keluarga terjadi karena adanya ikatan darah atau atas dasar perkawinan. Keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan menjadikan suami isteri sebagai dasar untuk melanjutkan keturunan yang berarti melahirkan anggota-anggota baru; (2) Fungsi Afeksi, dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan dengan kemesraan antar anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari cara orang tua dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa penuh kasih sayang. Sehingga menjadikan anak selalu menggantungkan diri dan mencurahkan isi hati sepenuhnya kepada kedua orang tua, (3) Fungsi Sosialisasi, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu disamping tugasnya mengantarkan perkembangan individu tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik.
2. Fungsi-fungsi lain, yaitu fungsi yang relatif mudah diubah atau mengalami perubahan, fungsi ini meliputi: (1) Fungsi ekonomi, keluarga juga berfungsi

sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan kebutuhan material lainnya. Keadaan ekonomi keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan berada dalam keadaan material yang lebih luas sehingga banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang dimilikinya. Dengan demikian kondisi ekonomi keluarga yang baik akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam belajarnya; (2) fungsi perlindungan, keluarga selain sebagai unit masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penanggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan, dan pengasuhan terhadap anak-anaknya; (3) fungsi pendidikan, orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peran sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandungan. Selain pendidikan kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya; (4) fungsi rekreasi, keluarga selain sebagai pendidikan informal juga merupakan tempat rekreasi. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu ditata agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalkan suasana rumah dibuat bersih, rapi, tenang, dan sejuk, yang menimbulkan rasa segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek dari kepenatan sehari-hari situasi rumah yang demikian juga dapat digunakan untuk belajar, menyusun dan menata kembali program kegiatan selanjutnya sehingga dapat berjalan lancar. Konsentrasi belajar anak juga turut terbantu sehingga memudahkan mereka dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal; (5)

fungsi agama, keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama.

Sedangkan menurut Hasbullah (2008:34) lingkungan keluarga sebagai *primary community* (kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak) memiliki beberapa fungsi, antara lain: (1) lingkungan keluarga berfungsi sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak; (2) menjamin kehidupan emosional anak; (3) menanamkan dasar pendidikan moral; (4) memberikan dasar pendidikan sosial; dan (5) meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2.3.5 Indikator-indikator Lingkungan Keluarga.

Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa faktor-faktor dari keluarga yang berpengaruh terhadap belajar adalah:

1. Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dipertegas oleh Sutjipto Wiroidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesusahan dalam belajar dengan bimbingan dari orang tua.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik dalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut.

3. Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau rame dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya: makan, pakaian, perlindungan kesehatan,dii), juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku, dll. Fasilitas belajar hanya akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya mengganggu belajar anak. Namun faktor kesulitan ekonomi juga dapat menjadi pendorong keberhasilan anak. Sedangkan anak yang berasal

dari keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa indikator variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah/keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2.4 Kerangka Berpikir

Prestasi belajar merupakan wujud penilaian dari kegiatan pembelajaran disekolah yang dinyatakan dengan nilai/angka. Pencapaian prestasi belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara siswa, guru, orang tua siswa, maupun masyarakat. Namun dalam pencapaian prestasi belajar yang baik masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan.

Kesulitan pencapaian prestasi belajar yang baik dapat disebabkan oleh berbagai alasan baik dari diri siswa ataupun dari lingkungan sekitar siswa. Seperti halnya menurut Slameto, prestasi belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intenal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri, seperti: minat, bakat, motivasi, kecerdasan (intelegensi), perhatian, kesiapan, kontinuitas belajar dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: lingkungan, metode mengajar, kurikulum, dan lain-lain. Kontinuitas belajar siswa dipandang mewakili faktor

internal siswa, sedangkan lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal siswa dimana kedua hal tersebut dalam penelitian ini diduga sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar akuntansi siswa.

Pencapaian prestasi belajar, diharapkan mampu dicapai oleh semua mata pelajaran disekolah. Tidak kalah penting juga ada usaha pencapaian prestasi belajar yang baik pada pelajaran akuntansi. Akuntansi sendiri bermakna sebagai suatu sistem penyediaan informasi finansial yang amat kompleks. Akuntansi adalah proses pencatatan dan penggolongan, peringkasan dan penyajian dari transaksi keuangan suatu perusahaan dengan cara yang sistematis serta penafsiran terhadap hasilnya dari laporan-laporan yang disajikan oleh akuntansi (Supriyono1999:11). Akuntansi merupakan proses yang sistematis dan merupakan siklus yang saling terkait satu sama lain sehingga dalam belajarnya seseorang harus belajar secara kontinue agar sistem akuntansi yang dipelajari adalah menyeluruh dan merupakan satu kesatuan bukan bagian yang terpisah-pisah. Namun siswa umumnya hanya belajar pada saat ujian atau ulangan harian saja, siswa jarang melakukan belajar kelompok antar teman dan jarang sekali belajar rutin atau *continue* .

Pelajaran akuntansi tidak hanya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja tetapi juga memerlukan konsentrasi, ketekunan, ketelitian, dan keterampilan yang tinggi dengan tidak meninggalkan logika siswa dalam pemecahan masalah yang diperlukan siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Karena kompetensi-kompetensi yang dipelajari didalam pelajaran akuntansi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Apabila siswa dalam kompetensi sebelumnya kurang,

dimungkinkan sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya (Asih 2007:24). Untuk itu diperlukan adanya kontinuitas dalam belajar akuntansi, yaitu aktivitas belajar yang tidak membosankan karena dilakukan secara teratur sesuai ketetapan waktu yang ditentukan (Winkel 1996:99). Kontinuitas belajar diharapkan mampu memenuhi keterkaitan kompetensi-kompetensi dalam belajar akuntansi, sehingga prestasi belajar akuntansi siswa meningkat.

Kontinuitas belajar siswa perlu memperhatikan beberapa hal antara lain:

(1) keteraturan, supaya hasil belajar siswa optimal maka siswa perlu memiliki keteraturan dalam belajarnya. Siswa tidak boleh belajar hanya pada saat-saat tertentu misalnya saat ujian saja; (2) kedisiplinan, disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya; (3) semangat dalam belajar, agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik siswa perlu semangat dalam belajar sebagai penggerak jiwa dalam melaksanakan aktivitas belajar sehingga belajar akan lebih tekun dan prestasi belajar akan tercapai dengan baik; (4) Pengaturan waktu, siswa perlu mengatur waktu dengan baik agar mencapai prestasi belajar yang baik, seimbang antara waktu belajar, bermain, dan melakukan aktivitas lainnya; (5) pemusatan perhatian pada mata pelajaran, didalam belajar siswa perlu berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang diterimanya, sehingga siswa dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan optimal. Siswa dapat memenuhi kontinuitas belajarnya dengan baik apabila kelima unsur diatas dapat terpenuhi.

Selain faktor kontinuitas belajar dari dalam diri siswa, juga perlu memperhatikan faktor lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana bahwa hasil belajar siswa 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan satu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga menjadi perhatian karena lingkungan keluarga sangat dekat dengan kehidupan siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan menjadi anggota keluarga. Terutama dengan orang tua, karena orang tua yang menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik fisik maupun psikis.

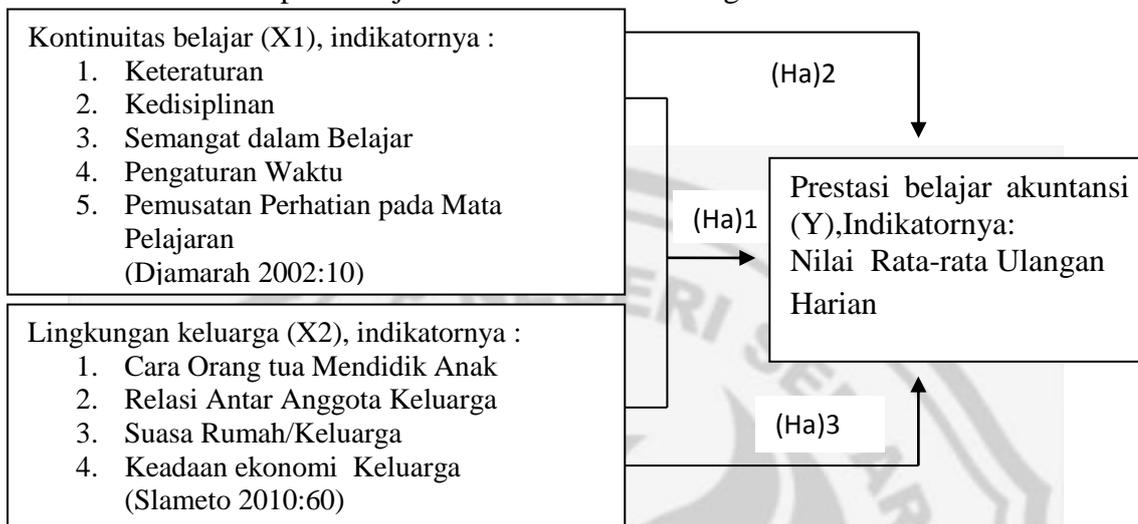
Lingkungan keluarga memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah: (1) cara orang tua mendidik anak, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua diharapkan memberikan perhatian yang cukup terhadap proses belajar siswa di rumah; (2) relasi antar anggota keluarga, diharapkan adanya relasi yang baik antara anak dengan orang tua, maupun relasi anak dengan anggota keluarga yang lain, misalnya dengan kakak, adik, nenek dll. Relasi antar anggota keluarga yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah sehingga anak betah belajar di rumah; (3) suasana rumah, suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Anak supaya belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak betah di rumah dan dapat belajar dengan baik; (4) keadaan ekonomi keluarga, erat hubungannya dengan belajar

anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (sandang, papan, pangan) juga memerlukan fasilitas belajar seperti: alat tulis, ruang belajar, penerangan, dll. Fasilitas belajar dapat terpenuhi dengan baik apabila keluarga mempunyai cukup uang/keadaan ekonomi keluarganya baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini juga didukung oleh bukti-bukti empiris, yaitu oleh penelitian terdahulu, antara lain; (1). Al-Muslimin (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kontinuitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Secara parsial kontinuitas belajar berpengaruh sebesar 6,86 %; (2) Rahayu (2008) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun secara parsial. Secara simultan nilai kontribusinya adalah sebesar 54,90%; (3) Asih (2007) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan ada pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap motivasi dan akhirnya motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar; (4) Khafid dan Suroso (2007) dalam hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga secara parsial adalah sebesar 8,76%; (5) Megan A. Yih Chyn Kek, dkk (2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua berdampak dan mempengaruhi proses pembelajaran siswa; (6) Susilowati (2005) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar berpengaruh sebesar 4,41%; (7) Niebuhr (1995) dalam penelitiannya mendapatkan

hasil bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi akademik.

Dari uraian diatas dapat ditunjukkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.6 HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- (Ha) 1: Ada pengaruh antara kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.
- (Ha) 2: Ada pengaruh antara kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.
- (Ha) 3: Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan wilayah, individu, objek, gejala, atau peristiwa dimana generalisasi suatu kesimpulan akan dikenakan. Sedangkan menurut Arikunto (2006:108) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran yang tersebar di 2 kelas yaitu: XI AK 1 dan XI AK 2.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa jurusan akuntansi di kelas XI yaitu 55 siswa karena penelitian ini adalah penelitian populasi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Arikunto (2006:134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berikut rincian sampel yang dijadikan objek penelitian, terangkum pada tabel 3.1, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Sampel Penelitian

Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Jumlah siswa
XI Ak 1	25	2	27
XI Ak 2	25	3	28
Jumlah	50	5	55

Sumber: SMK Widya Praja Ungaran

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

3.2.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian adalah prestasi belajar mata pelajaran akuntansi. Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah, khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran akuntansi. Indikator prestasi belajar akuntansi dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ulangan harian pelajaran akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran.

3.2.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

3.2.2.1 Kontinuitas Belajar (X1)

Kontinuitas belajar adalah kesinambungan, keberlangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar secara terus-menerus dan dilakukan secara teratur, serta bersifat tetap sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Kontinuitas belajar dalam penelitian ini memiliki 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Keteraturan

Keteraturan merupakan membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal, yang menyangkut masalah keberhasilan belajar. Indikator keteraturan memiliki beberapa sub indikator antara lain: keteraturan mengikuti jam

pelajaran, keteraturan mencatat materi yang diberikan guru, keteraturan mengulang kembali pelajaran, dan memiliki jadwal teratur dirumah.

2. Kedisiplinan

Disiplin dalam belajar dapat diartikan semangat menghargai waktu, bukan menia-nyiakan waktu berlalu dengan kehampaan yaitu menaati jadwal yang sudah disusun. Indikator kedisiplinan memiliki beberapa sub indikator, antara lain: hadir tepat waktu, disiplin mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu, dan disiplin mengikuti pelajaran.

3. Semangat dalam Belajar

Semangat dalam belajar dapat diartikan sebagai penggerak jiwa untuk melakukan aktivitas belajar. Indikator semangat dalam belajar memiliki beberapa sub indikator, antara lain: motivasi yang tinggi untuk belajar, semangat melawan rintangan (tugas yang sulit), semangat mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.

4. Pengaturan Waktu dalam Belajar

Pengaturan waktu dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas membagi waktu untuk belajar. Indikator pengaturan waktu dalam belajar, memiliki beberapa sub indikator, antara lain: pengaturan waktu luang yang efektif dan memanfaatkan jam pelajaran dengan baik.

5. Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran.

Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu yaitu mata pelajaran yang sedang diikuti dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan. Indikator pemusatan perhatian pada mata pelajaran memiliki

beberapa sub indikator, antara lain: serius mengikuti pelajaran, aktif dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung.

3.2.2.2 Lingkungan Keluarga (X2)

Lingkungan keluarga merupakan kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Sehingga diharapkan segala kondisi yang ada didalam keluarga dapat mendukung prestasi belajar anak. Indikatornya adalah:

1. Cara Orang Tua Mendidik Anak.

Cara orang tua mendidik anak berkaitan dengan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Indikator cara orang tua mendidik anak memiliki beberapa sub indikator, antara lain: perhatian orang tua terhadap waktu belajar anak, perhatian orang tua terhadap prestasi yang diraih anak, dan bimbingan orang tua pada anak untuk belajar.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga.

Relasi antar anggota keluarga berarti hubungan antar anggota keluarga, sub indikator relasi antar anggota keluarga dalam penelitian ini antar lain: hubungan antara anak dengan anggota keluarga, kerjasama antar anggota keluarga, dan keterbukaan antar anggota keluarga termasuk masalah belajar.

3. Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah/keluarga dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Indikator suasana rumah memiliki beberapa sub indikator, antara lain: penciptaan

suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar, dan ruang khusus untuk belajar dirumah.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok anak maupun kebutuhan fasilitas belajar anak. Sub indikator dari keadaan ekonomi keluarga, antara lain: pemenuhan kebutuhan keluarga, pemenuhan fasilitas belajar anak dan uang saku anak, serta kemampuan untuk membiayai sekolah anak.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan keterangan serta kenyataan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

3.3.1 Metode Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2003:53).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*), yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Peneliti menggunakan skala likert pada penelitian ini. Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasi variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya (Riduwan 2003:38). Metode ini digunakan untuk mengukur besarnya variabel kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga siswa di SMK Widya Praja Ungaran.

Berdasarkan Skala likert tersebut diatas, lima pilihan jawaban yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Skor 5 Untuk jawaban pertanyaan selalu (SL)
- 2). Skor 4 Untuk jawaban pertanyaan sering (SR)
- 3). Skor 3 Untuk jawaban pertanyaan kadang-kadang (KD)
- 4). Skor 2 Untuk jawaban pertanyaan jarang (JR)
- 5). Skor 1 Untuk jawaban pertanyaan tidak pernah (TP)

3.3.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu berupa daftar nama, jumlah siswa dan nilai-nilai siswa dalam hal penelitian ini, nilai yang diambil adalah nilai rata-rata ulangan harian dan nilai

akhir semester 3 sebagai indikator prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran.

3.4 Metode Analisis Uji Instrumen

3.4.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen valid atau sah manakala mempunyai tingkat validitas yang tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Perhitungan hasil uji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16,0 for windows* terdapat 50 butir soal yang diuji cobakan kepada 30 responden uji coba. Untuk mengetahui valid atau tidak valid suatu angket, maka r hitung (pada kolom *corrected item-Total Correlation*) dikonsultasikan dengan r tabel (pada tabel *r product moment*) dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% sebesar 0,3610. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.

Berdasarkan *output SPSS* yang dapat dilihat di lampiran 5 menunjukkan hasil perhitungan validitas, uji coba angket untuk variabel kontinuitas belajar (item soal no.1 sampai 24) pada taraf signifikan 5% dan $N = 30$ menunjukkan 3 item soal termasuk ke dalam kategori tidak valid. Item soal yang tidak valid yaitu no.2, 14, dan 24. Pembahasan diatas dapat dijelaskan dengan rekap validitas angket variabel kontinuitas belajar pada tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rekap Validitas Angket Kontinuitas Belajar

No. Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1.	0,654	0,361	Valid
2.	-0,163	0,361	Tidak valid
3.	0,582	0,361	Valid
4.	0,695	0,361	Valid
5.	0,556	0,361	Valid
6.	0,374	0,361	Valid
7.	0,664	0,361	Valid
8.	0,606	0,361	Valid
9.	0,408	0,361	Valid
10.	0,498	0,361	Valid
11.	0,761	0,361	Valid
12.	0,414	0,361	Valid
13.	0,456	0,361	Valid
14.	0,298	0,361	Tidak valid
15.	0,590	0,361	Valid
16.	0,711	0,361	Valid
17.	0,562	0,361	Valid
18.	0,365	0,361	Valid
19.	0,692	0,361	Valid
20.	0,528	0,361	Valid
21.	0,577	0,361	Valid
22.	0,432	0,361	Valid
23.	0,497	0,361	Valid
24.	0,263	0,361	Tidak valid

Sumber: data diolah 2011 (pada lampiran3)

Sedangkan rekap validitas angket variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini, dengan item soal no.25 sampai 50 pada taraf signifikan 5% dan N = 30 menunjukkan 2 item soal termasuk ke dalam kategori tidak valid. Item soal yang termasuk kategori tidak valid yaitu no.31 dan 47.

Keseluruhan item soal yang tidak valid akan dihilangkan dari angket penelitian. Hal tersebut dikarenakan angket yang dihilangkan telah terwakili dalam indikator penelitian. Oleh karena itu item soal yang digunakan dalam penelitian merupakan item soal yang valid sejumlah 45 item.

Tabel 3.3 Rekap Validitas Angket Variabel Lingkungan Keluarga

No. Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
25.	0,685	0,361	Valid
26.	0,653	0,361	Valid
27.	0,615	0,361	Valid
28.	0,420	0,361	Valid
29.	0,770	0,361	Valid
30.	0,594	0,361	Valid
31.	0,309	0,361	Tidak valid
32.	0,666	0,361	Valid
33.	0,598	0,361	Valid
34.	0,555	0,361	Valid
35.	0,640	0,361	Valid
36.	0,589	0,361	Valid
37.	0,729	0,361	Valid
38.	0,656	0,361	Valid
39.	0,748	0,361	Valid
40.	0,521	0,361	Valid
41.	0,509	0,361	Valid
42.	0,680	0,361	Valid
43.	0,540	0,361	Valid
44.	0,580	0,361	Valid
45.	0,610	0,361	Valid
46.	0,736	0,361	Valid
47.	-0,213	0,361	Tidak valid
48.	0,387	0,361	Valid
49.	0,526	0,361	Valid
50.	0,681	0,361	Valid

Sumber: data diolah 2011 (pada lampiran 3)

3.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik (Arikunto 2006:178). Realibilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali 2005:42).

Hasil penghitungan menggunakan bantuan program SPSS 16, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868 (86,8%) untuk variabel kontinuitas belajar dan sebesar 0,917 (91,7%) untuk variabel lingkungan Keluarga. *Output* SPSS untuk perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya. Menurut Ali (1993:186), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = nilai ideal

n = nilai yang diperoleh (nilai penelitian)

% = persentase

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif persentase, yaitu:

1. Mengumpulkan data angket yang telah di isi oleh responden dan memeriksa kelengkapannya.

2. Mengubah skor kualitatif menjadi kuantitatif
3. Membuat tabulasi data
4. Memasukkan dalam rumus rujukan dengan cara :

- a. Menetapkan skor tertinggi 100%

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menetapkan skor terendah 20%

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

- c. Menetapkan rentang skor 16%

$$\frac{\text{skormaksimal} - \text{skorminimal}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{100\% - 20\%}{5} = 16\%$$

- d. Menetapkan jenjang skor:

- e. Menetapkan kelas interval

Dalam menetapkan jenjang kategori untuk variable kontinuitas belajar peneliti mengelompokkan menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, sedang, dan kurang sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Variabel Kontinuitas Belajar

No.	Interval Skor (%)	Kategori
1.	84 - 100	Sangat tinggi
2.	68 - 83	Tinggi
3.	52 - 67	Cukup
4.	36 - 51	Sedang
5.	20 - 35	Kurang

Jenjang Kategori untuk indikator keteraturan peneliti mengelompokkan menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat teratur, teratur, cukup, sedang, dan kurang sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Indikator Keteraturan

No.	Interval Skor (%)	Kategori
1.	84 - 100	Sangat teratur
2.	68 - 83	Teratur
3.	52 - 67	Cukup
4.	36 - 51	Sedang
5.	20 - 35	Kurang

Jenjang Kategori untuk indikator kedisiplinan peneliti mengelompokkan menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat disiplin, disiplin, cukup, sedang, dan kurang sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Indikator Kedisiplinan

No.	Interval Skor (%)	Kategori
1.	84 - 100	Sangat Disiplin
2.	68 - 83	Disiplin
3.	52 - 67	Cukup
4.	36 - 51	Sedang
5.	20 - 35	Kurang

Jenjang Kategori untuk indikator Semangat dalam belajar, Pengaturan waktu dalam belajar, dan Pemusatan perhatian pada mata pelajaran peneliti mengelompokkan menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, sedang, dan kurang sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Indikator Semangat dalam Belajar, Pengaturan Waktu dalam Belajar, dan Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran.

No.	Interval Skor (%)	Kategori
1.	84 - 100	Sangat Tinggi
2.	68 - 83	Tinggi
3.	52 - 67	Cukup
4.	36 - 51	Sedang
5.	20 - 35	Kurang

Jenjang Kategori untuk variabel lingkungan keluarga beserta indikator-indikatornya yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga peneliti mengelompokkan menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, sedang, dan kurang sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Variabel dan Indikator-Indikator Lingkungan Keluarga

No.	Interval Skor (%)	Kategori
1.	84 - 100	Sangat Baik
2.	68 - 83	Baik
3.	52 - 67	Cukup
4.	36 - 51	Sedang
5.	20 - 35	Kurang

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana tingkat persentase prestasi belajar didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMK Widya Praja Ungaran, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran

KRITERIA	KATEGORI
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber : SMK Widya Praja Ungaran

3.5.2 Metode Analisis Statistik Inferensial

Metode analisis statistik inferensial berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Adapun analisis statistik inferensial dalam penelitian ini, didahului oleh uji prasyarat, uji asumsi klasik, metode analisis regresi linier berganda, dan terakhir uji hipotesis.

3.5.2.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji kormogorf-smirnof (Ghozali, 2005:114). Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linieritas* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008:36).

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas.

Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* melalui SPSS dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh $VIF < 10$ dan *tolerance* diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinieritas (Ghozali, 2005:92).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan mengamati scatter plot melalui SPSS yaitu dengan memprediksi variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik scatter plot dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

3.5.2.3 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Prayitno (2008:73) menyebutkan bahwa analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang dapat digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Langkah yang digunakan adalah menentukan persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (prestasi belajar akuntansi)

a = Konstanta

β_1 = koefisien variabel x_1

β_2 = koefisien variabel x_2

x_1 = kontinuitas belajar

x_2 = lingkungan keluarga

e = error yang diterima

3.5.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian, meliputi:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga

terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011. Caranya dengan membandingkan probabilitas (*p value*) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh probabilitas (*p value*) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan) yang berarti bahwa Ada pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011.

Begitu juga sebaliknya apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh probabilitas (*p value*) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel x_1 dan x_2 tidak berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh kontinuitas dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011.

2. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji kemaknaan koefisien parsial maka digunakan Uji t dengan taraf signifikan 5%. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (*p value*) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer SPSS diperoleh nilai probabilitas (*p value*) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh kontinuitas belajar maupun lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 secara parsial.

Sebaliknya apabila diperoleh nilai probabilitas (p value) $> 0,05$ bahwa tidak ada pengaruh kontinuitas belajar maupun lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 secara parsial.

3. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti mencari nilai R^2 menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, yaitu besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) atau besarnya pengaruh x_1 dan x_2 terhadap Y secara parsial. Dalam penelitian ini nilai r^2 , dicari menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang diperoleh selama proses penelitian selanjutnya akan dianalisis melalui dua tahap analisis yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis statistik inferensial.

4.1.1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif persentase dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel kontinuitas belajar (X1), lingkungan keluarga (X2) dan prestasi belajar akuntansi (Y) beserta penjelasan masing-masing indikator setiap variabel. Lebih rinci dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

4.1.1.1 Kontinuitas Belajar (Variabel X1)

Kontinuitas belajar adalah kesinambungan, keberlangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar secara terus-menerus dan dilakukan secara teratur, serta bersifat tetap sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Kontinuitas belajar dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) indikator, yaitu: keteraturan, kedisiplinan, semangat dalam belajar, pengaturan waktu dalam belajar, dan pemusatan perhatian pada mata pelajaran.

Hasil tabulasi angket untuk variabel kontinuitas belajar dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 147-148. Berdasarkan data tersebut analisis deskriptif

persentase untuk kontinuitas belajar dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskriptif Persentase Kontinuitas Belajar

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	6	11	Sangat tinggi
2	68 - 83	41	75	Tinggi
3	52 - 67	8	15	Cukup
4	36 - 51	0	0	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2011 (Lampiran 10, hal: 147-148)

Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kontinuitas belajar yang tinggi yaitu sejumlah 41 siswa dengan persentase 75%. Sejumlah 8 siswa yaitu dengan persentase 15% siswa termasuk dalam kategori tingkat kontinuitas belajarnya cukup dan sejumlah 6 siswa yaitu dengan persentase 11% dalam kategori kontinuitas belajarnya sangat tinggi. Sedangkan skor rata-rata variabel kontinuitas belajar adalah sebesar 76,17 yang berada dalam kategori tinggi (lampiran 10, halaman 148). Disimpulkan bahwa kontinuitas belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran termasuk dalam kategori tinggi.

Secara lebih rinci analisis deskriptif persentase tentang kontinuitas belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut :

1. Keteraturan

Keteraturan merupakan membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal, yang menyangkut masalah keberhasilan belajar. Hasil tabulasi angket untuk indikator keteraturan dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 147-148.

Berdasarkan data tersebut analisis deskripsi persentase untuk keteraturan dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Deskriptif Persentase Keteraturan

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	18	33	Sangat teratur
2	68 - 83	24	44	Teratur
3	52 - 67	8	15	Cukup
4	36 - 51	5	9	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber : Data Penelitian Diolah 2011 (lampiran 10, hal:147-148)

Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat keteraturan siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran sebagian besar termasuk dalam kategori teratur dalam belajar yaitu sejumlah 24 siswa dengan persentase 44%. Sejumlah 18 siswa yaitu dengan persentase 33% termasuk dalam kategori sangat teratur dan sisanya 8 siswa yaitu dengan persentase 15% siswa dalam kategori cukup dan 5 orang siswa yaitu dengan persentase 9% termasuk kategori sedang. Sedangkan skor rata-rata keteraturan adalah sebesar 76,09 yang berada pada kategori teratur (lampiran 10, halaman 148). Disimpulkan bahwa siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran memiliki keteraturan yang tinggi.

2. Kedisiplinan

Disiplin dalam belajar dapat diartikan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dengan kehampaan yaitu menaati jadwal yang sudah disusun. Hasil tabulasi angket untuk indikator kedisiplinan dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 147-148. Berdasarkan data tersebut analisis

deskripsi persentase untuk indikator kedisiplinan dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskriptif Persentase Kedisiplinan

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	29	53	Sangat Disiplin
2	68 - 83	22	40	Disiplin
3	52 - 67	4	7	Cukup
4	36 - 51	0	0	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber : Data Penelitian Diolah 2011 (Lampiran 10, hal:147-148)

Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran sebagian besar tingkat kedisiplinannya dalam kategori sangat disiplin yaitu sebanyak 29 siswa yaitu dengan persentase 53%. Sejumlah 22 siswa yaitu dengan persentase 40 % berada dalam kategori disiplin, dan sisanya 4 siswa yaitu dengan persentase 7% dalam kategori cukup. Sedangkan skor rata-rata kedisiplinan adalah sebesar 82,04 yang berada dalam kategori disiplin (lampiran 10, halaman 148). Disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran berada dalam kategori disiplin yang berarti semangat menghargai waktu terutama untuk belajar adalah tinggi.

3. Semangat dalam Belajar

Semangat dalam belajar dapat diartikan sebagai penggerak jiwa untuk melakukan aktivitas belajar. Hasil tabulasi angket untuk indikator semangat dalam belajar dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 147-148. Berasal dari data tersebut analisis deskripsi persentase untuk semangat dalam belajar dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Semangat dalam Belajar

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	19	35	Sangat tinggi
2	68 - 83	17	31	Tinggi
3	52 - 67	16	29	Cukup
4	36 - 51	3	5	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber: Data Penelitian Diolah 2011 (lampiran 10, hal: 147-148)

Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat semangat dalam belajar siswa sebagian besar masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 19 siswa dengan persentase 35%. Sejumlah 17 siswa yaitu dengan persentase 31% termasuk dalam kategori tinggi, sejumlah 16 siswa yaitu dengan persentase 29% termasuk dalam kategori cukup, dan sisanya sejumlah 3 siswa yaitu dengan persentase 5% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan skor rata-rata semangat dalam belajar adalah sebesar 75,64 yang termasuk dalam kategori tinggi (lampiran 10, halaman 148). Disimpulkan bahwa semangat dalam belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran berada dalam kategori tinggi.

4. Pengaturan Waktu dalam Belajar

Pengaturan waktu dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas membagi waktu untuk belajar. Hasil tabulasi angket untuk indikator pengaturan waktu dalam belajar dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 147-148. Berasal dari data tersebut analisis deskripsi persentase untuk pengaturan waktu dalam belajar dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskriptif Persentase Pengaturan Waktu dalam Belajar

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	4	7	Sangat tinggi
2	68 - 83	23	42	Tinggi
3	52 - 67	23	42	Cukup
4	36 - 51	5	9	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber : Data Penelitian Diolah 2011 (Lampiran 10, hal :147-148)

Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pengaturan waktu dalam belajar dalam taraf tinggi dan cukup yaitu sejumlah 23 siswa dengan persentase 42%. Siswa lainnya sejumlah 5 siswa yaitu dengan persentase 9% dalam kategori sedang, sisanya sejumlah 4 siswa yaitu dengan persentase 7% dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan skor rata-rata pengaturan waktu dalam belajar adalah sebesar 67,05 yang berada dalam kategori tinggi (lampiran 10, halaman 148). Disimpulkan bahwa pengaturan waktu dalam belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran secara umum berada dalam kategori tinggi.

5. Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran

Pemusatan perhatian pada mata pelajaran dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu yaitu mata pelajaran yang sedang diikuti dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan. Hasil tabulasi angket untuk indikator pemusatan perhatian pada mata pelajaran dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 147-148. Berasal dari data tersebut analisis deskripsi persentase untuk pemusatan perhatian pada mata pelajaran dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskriptif Persentase Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	26	47	Sangat tinggi
2	68 - 83	24	44	Tinggi
3	52 - 67	5	9	Cukup
4	36 - 51	0	0	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber : Data Penelitian Diolah 2011 (lampiran 10, hal:147-148)

Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran sebagian besar memiliki tingkat pemusatan perhatian pada mata pelajaran yang sangat tinggi karena sejumlah 26 siswa yaitu dengan persentase 47% termasuk dalam kategori pemusatan perhatian pada mata pelajaran yang sangat tinggi. Sejumlah 24 siswa yaitu dengan persentase 44% termasuk dalam kategori tinggi. Sisanya sejumlah 5 siswa yaitu dengan persentase 9% termasuk dalam kategori tingkat pemusatan pada mata pelajaran cukup tinggi. Sedangkan skor rata-ratanya adalah sebesar 80,73 yang masuk dalam kategori tinggi (lampiran 10, halaman 148). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemusatan perhatian pada mata pelajaran siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran adalah dalam kategori tinggi.

4.1.1.2 Lingkungan Keluarga (Variabel X2)

Lingkungan keluarga merupakan kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Sehingga diharapkan segala kondisi yang ada didalam keluarga dapat mendukung prestasi belajar anak. Variabel lingkungan keluarga dapat diukur melalui 4 (empat) indikator, yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah/keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Hasil tabulasi angket untuk variabel lingkungan keluarga dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 149-150. Berdasarkan data tersebut analisis deskripsi persentase untuk lingkungan keluarga dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskriptif Persentase Lingkungan Keluarga

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	5	9	Sangat Baik
2	68 - 83	39	71	Baik
3	52 - 67	11	20	Cukup
4	36 - 51	0	0	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber : Data Penelitian Diolah 2011 (lampiran 10, hal :149-150)

Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran ini didominasi dalam kategori lingkungan keluarga yang baik. Hal tersebut dapat dibaca dalam tabel yang menunjukkan sejumlah 39 siswa yaitu dengan persentase 71% lingkungan keluarga siswa dalam kategori baik. Sejumlah 11 siswa yaitu dengan persentase 20% berada dalam kategori cukup baik, dan sisanya sejumlah 5 siswa yaitu dengan persentase 9% berada dalam kategori lingkungan keluarga yang sangat baik. Sedangkan skor rata-rata variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 73,97 yang masuk dalam kategori baik (lampiran 10 halaman 150). Disimpulkan bahwa kondisi lingkungan keluarga siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran dalam kategori baik.

Secara lebih rinci analisis deskriptif persentase tentang kondisi lingkungan keluarga siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut :

1. Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anak berkaitan dengan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Hasil tabulasi angket untuk indikator cara orang tua mendidik anaknya dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 149-150. Berasal dari data tersebut analisis deskriptif persentase untuk indikator cara orang tua mendidik anaknya dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskriptif Persentase Cara Orang Tua Mendidik Anak

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	8	15	Sangat Baik
2	68 - 83	21	38	Baik
3	52 - 67	18	33	Cukup
4	36 - 51	8	15	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber: Data Penelitian Diolah 2011 (Lampiran 10, hal:149-150)

Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar cara orang tua mendidik anak berada pada taraf yang baik. Hal ini terlihat pada perolehan persentase paling besar yaitu sejumlah 21 siswa dengan persentase 38% termasuk ke dalam kategori cara orang tua mendidik anak baik dan sejumlah 18 siswa yaitu dengan persentase 33% termasuk dalam kategori cukup baik. Sisanya sebesar sejumlah 8 siswa yaitu dengan persentase 15% termasuk dalam kategori sedang dan sangat baik. Sedangkan skor rata-rata cara orang tua mendidik anak adalah sebesar 69,09 yang masuk dalam kategori baik (lampiran 10, halaman 150). Disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik anak yaitu siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran dalam kategori baik.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga berarti hubungan antar anggota keluarga. Hasil tabulasi angket untuk indikator relasi antar anggota keluarga dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 149-150. Berasal dari data tersebut analisis deskriptif persentase untuk indikator relasi antar anggota keluarga dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Deskriptif Persentase Relasi Antar Anggota Keluarga

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	12	22	Sangat Baik
2	68 - 83	34	62	Baik
3	52 - 67	9	16	Cukup
4	36 - 51	0	0	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber: Data Penelitian Diolah 2011 (Lampiran 10, hal:149-150)

Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki relasi antar anggota keluarga pada taraf baik. Hal ini terlihat dari hasil perolehan persentase paling besar yaitu sejumlah 34 siswa dengan persentase 62% termasuk dalam kategori baik. Sejumlah 12 siswa yaitu dengan persentase 22% termasuk ke dalam kategori sangat baik, dan sisanya sejumlah 9 siswa yaitu dengan persentase 16% termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan skor rata-rata relasi antar anggota keluarga adalah sebesar 76,73 yang masuk dalam kategori baik (lampiran 10, halaman 150). Disimpulkan bahwa relasi antar anggota keluarga pada siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran dalam kategori baik.

3. Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Hasil tabulasi angket untuk indikator suasana rumah/keluarga dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 149-150. Berasal dari data tersebut analisis deskriptif persentase untuk indikator suasana rumah/keluarga dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kreteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Deskriptif Persentase Suasana rumah/keluarga

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	11	20	Sangat Baik
2	68 - 83	34	62	Baik
3	52 - 67	9	16	Cukup
4	36 - 51	1	2	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber: Data Penelitian Diolah 2011 (lampiran 10, hal 149-150)

Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar suasana rumah/keluarga siswa berada pada taraf baik. Hal ini terlihat dari perolehan persentase paling besar sejumlah 34 siswa yaitu dengan persentase 62% termasuk dalam kategori baik. Sejumlah 11 siswa yaitu dengan persentase 20% termasuk ke dalam kategori sangat baik, sejumlah 9 siswa yaitu dengan persentase 16% termasuk dalam kategori cukup baik, sisanya sejumlah 1 siswa yaitu dengan persentase 2% termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan skor rata-rata suasana rumah yaitu sebesar 73,60 termasuk dalam kategori baik (lampiran 10, halaman 150). Disimpulkan bahwa suasana rumah bagi siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran berada dalam kategori baik.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok anak maupun kebutuhan fasilitas belajar anak. Hasil tabulasi angket untuk indikator keadaan ekonomi keluarga dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 10 halaman 149-150. Berasal dari data tersebut analisis deskriptif persentase untuk indikator keadaan ekonomi keluarga dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kriteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Deskriptif Persentase Keadaan Ekonomi Keluarga

No.	Interval Skor (%)	Frekuensi	%	Kriteria
1	84 - 100	22	40	Sangat Baik
2	68 - 83	20	36	Baik
3	52 - 67	12	22	Cukup
4	36 - 51	1	2	Sedang
5	20 - 35	0	0	Kurang
Jumlah		55	100	

Sumber : Data Peneliti Diolah 2011 (lampiran 10, hal:149-150)

Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar keadaan ekonomi keluarga siswa berada pada taraf sangat baik. Hal ini terlihat dari sejumlah 22 siswa yaitu dengan persentase 40% termasuk dalam kategori keadaan ekonomi keluarga siswa yang sangat baik. Sejumlah 20 siswa yaitu dengan persentase 36% termasuk ke dalam kategori baik, sejumlah 12 siswa yaitu dengan persentase 22% termasuk dalam kategori keadaan ekonomi keluarga yang cukup baik, dan sisanya sejumlah 1 siswa yaitu dengan persentase 2% termasuk dalam kategori keadaan ekonomi keluarga yang sedang. Berdasarkan skor rata-rata keadaan ekonomi keluarga adalah sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik (lampiran 10, halaman 150). Disimpulkan bahwa keadaan ekonomi keluarga siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran dalam kategori baik.

4.1.1.3 Prestasi Belajar Akuntansi (Variabel Y)

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah, khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran akuntansi.

Perhitungan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian semester 4 (empat) pada mata pelajaran akuntansi yang dapat dilihat dalam lampiran 10 pada halaman 151-152. Berdasarkan hasil tersebut analisis deskriptif persentase dilakukan dan setelah dimasukkan dalam bentuk kreteria hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Deskriptif Persentase Prestasi Belajar Akuntansi

No.	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1	≥ 70	46	84	Tuntas
2	< 70	9	16	Tidak Tuntas
Jumlah		55	100	

Sumber : Data Penelitian Diolah 2011 (lampiran 10, hal :151-152)

Tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian deskriptif persentase untuk prestasi belajar akuntansi didapatkan bahwa sebanyak 46 siswa (84%) dinyatakan tuntas dan sisanya sebesar 16 siswa (16%) dinyatakan tidak tuntas. Dilihat dari rata-rata prestasi belajar adalah sebesar 82,6 yang termasuk dalam kategori tuntas (lampiran 10, halaman 152). Disimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Widya Praja Ungaran dalam kategori tuntas.

4.1.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Adapun perhitungan analisis statistik inferensial adalah sbb:

4.1.2.1 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Hasil pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 153. Secara lebih jelas hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontinuitas Belajar	Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.1732	73.9697	82.7818
	Std. Deviation	7.28660	7.33523	8.70013
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.101	.107
	Positive	.093	.084	.107
	Negative	-.174	-.101	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.288	.751	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.625	.554

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah, 2011 (lampiran 11, hal: 153)

Untuk dapat mendeteksi normalitas data dengan uji kolmogrov-smirnov, maka terlebih dahulu menetapkan hipotesis pengujian, yaitu: (1). Hipotesis Nol (H_0): data terdistribusi secara normal, (2). Hipotesis Alternatif (H_a): data tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa nilai K-S untuk prestasi belajar adalah 0,794 dengan probabilitas signifikan 0,554. Nilai K-S untuk kontinuitas belajar adalah 1,288 dengan probabilitas signifikan 0,072. Sedangkan nilai K-S untuk lingkungan keluarga adalah 0,751 dengan probabilitas signifikan 0,625. Dari ketiga variabel penelitian diatas yaitu: variabel prestasi belajar, kontinuitas belajar, dan lingkungan keluarga, ketiganya memiliki tingkat signifikan diatas 0,05 hal ini berarti H_0 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linieritas* dengan pada taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian linieritas dengan menggunakan *test for linieritas* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 155-156. Secara lebih jelas hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas antara Y dan X1 (ANOVA Table)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kontinuitas Belajar	Between Groups	(Combined)	2169.882	22	98.631	1.646	.097
		Linearity	1355.274	1	1355.274	22.62	.000
		Deviation from Linearity	814.608	21	38.791	.647	.850
	Within Groups		1917.500	32	59.922		
Total			4087.382	54			

Sumber: Data yang diolah, 2011 (lampiran 11, hal: 155)

Tabel 4.14 diatas merupakan hasil uji linieritas antara variabel prestasi belajar dengan variabel kontinuitas belajar. Sedangkan tabel 4.15 merupakan hasil uji linieritas antara variabel prestasi belajar dengan variabel lingkungan keluarga, diman untuk lebih jelas tabel 4.15, dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas antara Y dan X2 (ANOVA Table)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	3154.251	25	126.170	3.921	.000
		Linearity	1736.146	1	1736.146	53.96	.000
		Deviation from Linearity	1418.105	24	59.088	1.836	.060
	Within Groups		933.131	29	32.177		
Total			4087.382	54			

Sumber: Data yang diolah, 2011 (lampiran 11, hal: 156)

Berdasarkan tabel 4.14 dan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel prestasi belajar akuntansi dengan kontinuitas belajar, dan variabel prestasi belajar akuntansi dengan lingkungan keluarga linearitinya (*p value*) sebesar 0,000. Karena signifikansi (*p value*) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel terdapat hubungan yang linear.

4.1.2.2 Uji asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Syarat model regresi berganda dapat digunakan, apabila tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebasnya. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas atau dapat pula dilihat dari nilai VIF. Apabila korelasi antara variabel bebas nilai toleransinya melebihi 0,1 dan nilai $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Secara jelas dapat dilihat pada hasil *SPSS 16.0 for windows* yang terdapat pada lampiran 12 halaman 158 dan secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.262	10.030		1.621	.111		
	Kontinuitas Belajar	.321	.157	.269	2.039	.047	.590	1.695
	Lingkungan Keluarga	.569	.156	.480	3.640	.001	.590	1.695

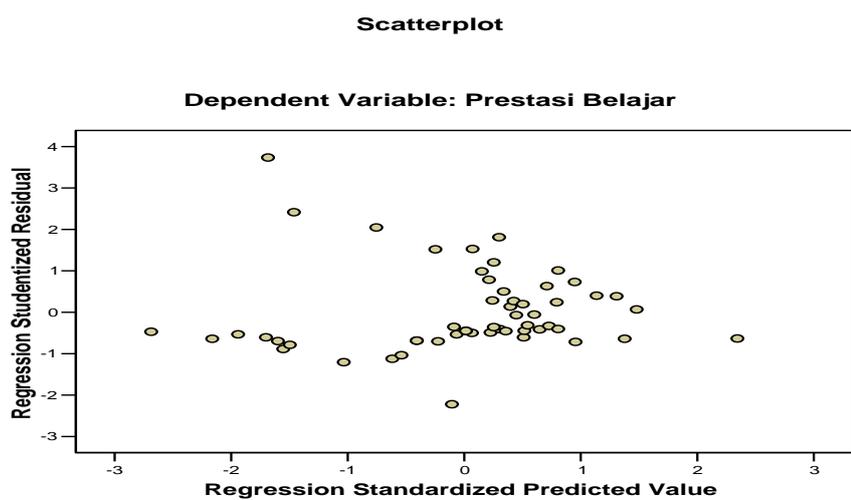
a. Dependent Variable:
Prestasi Belajar

Sumber : Data yang diolah, 2011 (lampiran 12, hal: 158)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.16 untuk variabel kontinuitas belajar (X1) dan variabel lingkungan keluarga (X2) diperoleh nilai VIF sebesar 1,695 dengan toleransi 0,590. Dari hasil pengujian diperoleh VIF untuk variabel kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga sangat jauh dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi selain harus berdistribusi normal juga harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari *scatterplot*, apabila titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur berarti mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang terbentuk tidak teratur dan berada di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertical (Y), dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di lampiran 12 hal 159 dan secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1, sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas (Lampiran 12, hal: 159)

Terlihat pada gambar 4.1 di atas ternyata titik-titik tersebar tidak teratur dan tidak membentuk pola yang teratur, serta berada di atas maupun di bawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian uji asumsi klasik diatas, menunjukkan bahwa model regresi ganda yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik sehingga efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antar variabel penelitian.

4.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan variabel terikat adalah prestasi belajar akuntansi (Y) dan dua variabel bebas yaitu kontinuitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2).

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 161. Secara lebih jelas hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17 Analisis Regresi Linier Berganda (**Coefficients(a)**)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.262	10.030		1.621	.111
	Kontinuitas Belajar	.321	.157	.269	2.039	.047
	Lingkungan Keluarga	.569	.156	.480	3.640	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data yang diolah, 2011 (Lampiran 12, hal: 161)

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh konstanta sebesar 16,262, koefisien untuk kontinuitas belajar (X1) sebesar 0,321, dan koefisien lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,569, sehingga persamaan model regresi adalah :

$$Y = 16,262 + 0,321X_1 + 0,569X_2 + e.$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta = 16,262 artinya jika variabel kontinuitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar akuntansi (Y) nilainya adalah 16,262.

2. Koefisien kontinuitas belajar (X_1) = 0,321, artinya jika kontinuitas belajar mengalami kenaikan 1 unit dan variabel lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akuntansi (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,321.
3. Koefisien lingkungan keluarga (X_2) = 0,569, artinya jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1 unit dan variabel lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akuntansi (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,569.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011. Uji F dihitung menggunakan SPSS dengan melihat nilai sig. Apabila sig. < 0,05 hipotesis diterima. Hasil uji simultan dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 160 dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1910.166	2	955.083	22.811	.000 ^a
	Residual	2177.216	52	41.870		
	Total	4087.382	54			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kontinuitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data yang diolah, 2011(lampiran 12, hal: 160)

Tabel 4.18 diatas tabel Anova menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh

antara kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh kontinuitas belajar maupun lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011. Pengujian secara parsial ini dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 164, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 output *SPSS 16.0 for windows* berikut ini :

Tabel 4.19 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	16.262	10.030		1.621	.111			
	Kontinuitas Belajar	.321	.157	.269	2.039	.047	.576	.272	.206
	Lingkungan Keluarga	.569	.156	.480	3.640	.001	.652	.451	.368

a. Dependent Variable:
Prestasi Belajar

Sumber: data yang diolah, 2011 (lampiran 12, hal: 164)

Tabel 4.19 menunjukkan tingkat signifikansi variabel kontinuitas belajar sebesar 0,047. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011.

Nilai signifikan variabel lingkungan keluarga sebesar 0,001. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan

keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011.

3. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan digunakan koefisien determinan (R^2). Hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 160, secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinan (**Model Summary**)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.467	.447	6.47067

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kontinuitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data primer yang diolah, 2011 (lampiran 12, hal:160)

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh hasil analisis R-Square sebesar 0,467 yang berarti pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 46,7% selebihnya 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi ganda menggunakan *SPSS*

16.0 for windows dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 164, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Parsial (**Coefficients(a)**)

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	16.262	10.030		1.621	.111			
	Kontinuitas Belajar	.321	.157	.269	2.039	.047	.576	.272	.206
	Lingkungan Keluarga	.569	.156	.480	3.640	.001	.652	.451	.368

a. Dependent Variable:
Prestasi Belajar

Sumber : data primer yang diolah,2011 (lampiran 12, hal: 164)

Hasil analisis pada Tabel 4.21 di atas diperoleh koefisien korelasi parsial untuk kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga adalah sebesar 0,272 dan 0,451. Dengan demikian besarnya kontribusi kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial adalah $r^2 = (0,272)^2 \times 100\%$ yaitu sebesar 7,40%. Sedangkan besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi adalah $r^2 = (0,451)^2 \times 100\%$ yaitu sebesar 20,34% sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa secara parsial adalah 20,34%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan kontinuitas belajar yang diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu keteraturan, kedisiplinan, semangat dalam belajar, pengaturan waktu, dan pemusatan perhatian pada mata pelajaran. Hasil Perhitungan menyimpulkan bahwa kontinuitas belajar masuk dalam kategori tinggi, dilihat dari skor rata-rata kontinuitas belajar sebesar 76,17. Variabel lingkungan keluarga yang diukur melalui 4 (empat) indikator yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga secara umum dalam kategori baik yaitu dilihat dari skor rata-rata lingkungan keluarga sebesar 73,97 yang termasuk kategori baik. Sedangkan kesimpulan yang dapat diambil dari prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011, sudah berada dalam kategori tuntas. Dilihat dari rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 82,6 yang berarti prestasi belajar dalam kategori tuntas.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya nilai signifikansi 0,000 pada Uji F kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal tersebut dikarenakan kontinuitas belajar siswa yang berada dalam kategori tinggi serta didukung dengan kondisi lingkungan keluarga siswa yang baik.

Sementara berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi simultan diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan kontinuitas

belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 secara simultan sebesar 46,7%, dengan demikian menunjukkan bahwa kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, hal tersebut juga didukung oleh teori. Kontinuitas belajar secara teori dapat dimaksudkan sebagai kelangsungan dan kelanjutan dalam proses belajar terus-menerus dan teratur sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar (Djamarah 2002:9). Kontinuitas belajar jelas sangat diperlukan dalam mencapai prestasi belajar akuntansi yang baik, terutama karena kompetensi-kompetensi yang dipelajari dalam pelajaran akuntansi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan, sehingga apabila penguasaan siswa pada kompetensi sebelumnya kurang, dimungkinkan sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya.

Lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Slameto:2010). Termasuk juga lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga sangat dekat dengan kehidupan siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan menjadi anggota keluarga. Sehingga apabila kondisi lingkungan keluarga baik maka akan mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yunita Sri Rahayu (2008) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Ekonomi pada Peserta didik SMP Terbuka se-kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan kontinuitas belajar terhadap prestasi baik secara simultan maupun parsial. Secara simultan berpengaruh sebesar 54,90 %.

4.2.2 Pengaruh Kontinuitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian pada penelitian ini yang diperoleh dari analisis deskriptif setiap indikator pengukur kontinuitas belajar meliputi keteraturan dalam kategori tinggi dilihat dari skor rata-rata sebesar 76,09, Kedisiplinan dalam kategori tinggi dilihat dari skor rata-rata sebesar 82,04, Semangat dalam belajar dalam kategori tinggi dilihat dari skor rata-rata sebesar 75,64, pengaturan waktu dalam belajar dalam kategori tinggi dilihat dari skor rata-rata sebesar 67,05, dan pemusatan perhatian pada mata pelajaran dalam kategori tinggi dilihat dari skor rata-rata sebesar 80,73. Kesimpulan yang dapat diambil, variabel kontinuitas belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran dilihat dari keseluruhan indikator berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa didukung oleh kontinuitas belajar. Semakin tinggi kontinuitas belajar maka akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi yang tinggi. Sebaliknya kontinuitas belajar yang rendah maka pencapaian prestasi belajar akuntansi juga rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,047 uji t untuk kontinuitas belajar kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

Sementara berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Widya Praja Ungaran adalah sebesar 7,40%. Jadi dapat disimpulkan semakin baik kontinuitas belajar, maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase semua indikator kontinuitas belajar menggambarkan kontinuitas belajar siswa dalam kategori tinggi. Namun, dari hasil uji hipotesis masih diperoleh kontribusi kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial terbilang kecil. Hal ini dapat disebabkan karena kontinuitas belajar siswa hanya diterapkan di sekolah hal tersebut terlihat pada keteraturan, kedisiplinan, semangat dalam belajar, dan pemusatan perhatian pada mata pelajaran di sekolah tinggi. Namun, pengaturan waktu belajar terutama di rumah masih belum optimal seperti terlihat pada skor rata-rata pengaturan waktu belajar siswa yang paling kecil diantara indikator lain. Siswa kesulitan dalam pengaturan waktu di rumah karena kurangnya pengawasan dari orang tua serta siswa juga harus membantu pekerjaan orang tua sehingga pembagian waktu untuk belajar di rumah kurang.

Berpijak pada teori kontinuitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar siswa, tanpa adanya kontinuitas belajar pencapaian prestasi

belajar akuntansi akan kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan akuntansi tidak hanya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja tetapi memerlukan konsentrasi, ketekunan, ketelitian dan keterampilan yang tinggi dengan tidak meninggalkan logika siswa dalam pemecahan masalah yang diperlukan siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Kompetensi dalam pelajaran akuntansi saling berkesinambungan, maka jelas kontinuitas belajar sangat diperlukan dalam mencapai prestasi belajar akuntansi yang optimal. Dimana kontinuitas belajar merupakan aktivitas belajar yang tidak membosankan karena dilakukan dengan teratur sesuai ketepatan waktu yang ditentukan (Winkel 2004:99).

Penelitian terdahulu oleh Yunita Sri Rahayu (2008) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Ekonomi pada Peserta didik SMP Terbuka se-kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan kontinuitas belajar terhadap prestasi baik secara simultan maupun parsial. Secara parsial kontinuitas belajar berpengaruh sebesar 45,6%.

4.2.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif setiap indikator pengukur lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak dalam kategori baik yaitu dilihat dari skor rata-rata sebesar 69,09, relasi antar anggota keluarga dalam kategori baik yang dilihat dari skor rata-rata sebesar 76,73, suasana rumah dalam kategori baik dilihat dari skor rata-rata sebesar 73,60, dan keadaan ekonomi

keluarga dalam kategori baik dilihat dari skor rata-rata sebesar 77,31. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran dilihat dari keseluruhan indikator termasuk dalam kategori baik, karena semua indikator dalam variabel lingkungan keluarga dalam kategori baik. Disimpulkan bahwa pencapaian prestasi belajar akuntansi didukung oleh lingkungan keluarga masing-masing siswa. Semakin baik kondisi lingkungan keluarga maka akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi yang tinggi. Sebaliknya semakin buruk kondisi lingkungan keluarga siswa maka pencapaian prestasi belajar akuntansi juga semakin rendah.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa yang dibuktikan dari nilai signifikansi 0,01 pada uji t untuk variabel lingkungan keluarga kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi.

Sementara berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi parsial diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Widya Praja Ungaran adalah sebesar 20,34%. Disimpulkan semakin baik lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar akuntansi siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa meskipun kondisi lingkungan keluarga berada dalam kategori menengah kebawah, namun kontribusi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar cukup besar. Hal ini dapat diketahui dari pendidikan ibu cukup baik, banyak diantaranya yang lulus SMA sehingga ibu sebagai pembimbing anak dirumah dapat mengarahkan belajar anak dengan baik. Meskipun demikian, cara orang tua mendidik anak dilihat dari deskriptif persentase tergolong paling rendah yang dikarenakan ke dua orang tua

pekerjaannya adalah buruh sehingga sibuk bekerja dan pendidikan orang tua yaitu pendidikan ayah dan ibu didominasi oleh lulusan SD sehingga pengalamannya kurang untuk membimbing anak dalam belajar. Dalam penelitian ini meskipun dari cara orang tua mendidik anak masih belum optimal, tetapi indikator lain yaitu relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi sudah baik. Sehingga tetap mendukung pada kontribusi lingkungan keluarga yang sangat berperan pada pencapaian prestasi belajar siswa di SMK Widya Praja Ungaran.

Berdasar pada teori disebutkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ketenangan siswa dalam mempelajari materi akuntansi dirumah. Lingkungan keluarga yang baik dalam arti cara orang tua mendidik anak baik, relasi antar anggota keluarga terjalin baik, suasana rumah menyenangkan dan nyaman, serta keadaan ekonomi keluarga juga baik akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan berperan menjadi anggota keluarga. Hal ini karena sebagian besar waktu siswa berada dirumah, sehingga lingkungan keluarga tidak boleh diabaikan. Sehingga pendapat tersebut senada dengan pendapat seorang ahli bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa (Tu'u 2004:80).

Hasil penelitian ini juga masih didukung oleh penelitian terdahulu oleh Yunita Sri Rahayu (2008) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Ekonomi pada Peserta didik SMP Terbuka se-kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga". Hasil dari penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 20,34%.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga tidak sepenuhnya mempengaruhi pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa namun perubahan besar kecilnya kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Ada pengaruh kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 dengan nilai kontribusi simultan 46,7%. Jadi kenaikan kontinuitas belajar dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.
2. Ada pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 dengan nilai kontribusi parsial 7,40%. Maka kenaikan kontinuitas belajar akan berbanding lurus dengan kenaikan prestasi belajar akuntansi.
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2010/2011 dengan nilai kontribusi parsial 20,34%. Sehingga perlu adanya dukungan yang baik dari lingkungan keluarga agar siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar akuntansi yang tinggi atau optimal. Dikarenakan kenaikan dukungan lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap kenaikan prestasi belajar akuntansi.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya lebih memperhatikan kontinuitas belajarnya, yaitu belajar dengan rutin dan teratur agar dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Hal ini dapat dilakukan dengan siswa lebih memperhatikan pengaturan waktu dalam belajar akuntansi, memperhatikan pembagian waktu belajar di rumah, yaitu dengan cara mengulang kembali pelajaran akuntansi yang telah disampaikan di sekolah ataupun dengan membaca buku pelajaran akuntansi pada saat waktu luang di rumah serta membuat perencanaan belajar di rumah. Sehingga siswa dapat belajar lebih teratur dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.
2. Guru dan sekolah hendaknya menghimbau orang tua siswa untuk memperhatikan cara orang tua mendidik anak, yaitu orang tua diharapkan membimbing anak pada saat belajar, orang tua memperhatikan jadwal belajar anak, serta orang tua memberikan hadiah/pujian apabila anak memperoleh nilai yang bagus. Sehingga anak merasa mendapat perhatian dari orang tua, menimbulkan semangat bagi anak untuk belajar dan akhirnya mampu mencapai prestasi belajar akuntansi yang tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penciptaan suasana yang nyaman dan tenang saat tiba jam belajar anak di rumah. Dengan tidak melihat Televisi atau mendengarkan radio saat jam belajar anak.
3. Sekolah diharapkan menghimbau orang tua untuk membayar SPP atau iuran sekolah lainnya tepat waktu, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi untuk

belajar di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara orang tua terutama ibu menyisihkan uang belanja setiap hari untuk iuran sekolah anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan strategi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Anggraeni, Justina dan Hardian Marantika. 2003. *Kiat Sukses dalam Studi untuk Kalangan Pelajar dan mahasiswa*. Bandung: Pionir Jaya.
- Anni, Catharina Tri . 2007 . *Psikologi Belajar* . Semarang: CV UNNES Press.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hadikusumo, Kunaryo. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasbulloh. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Agus. 2008. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Kencana.
- Khairrudin. 1990. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Kusmuriyanto. 2005. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Munib, Achmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Nasution. 1996. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010 . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudarmanto. 2010. *Prinsip Dasar Pendidikan*. <http://yanugilang.blogspot.com/2010/02/tugas.html>.(2 Maret 2011).
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya Buku I (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok)*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtorahardjo, Umar dan La Sula. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus .2004 .*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* .Jakarta : PT Gramedia Grasindo.
- Wahyudin, Agus dan Muhammad Khafid. 2007. *Akuntansi Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winkel. 1996. *Psikologi Belajar dan Perkembangan Anak* . Jakarta: Yudhistira.

Lampiran 1

Daftar Nilai Siswa Semester 3



**PRESTASI BELAJAR SEMESTER 3
KELAS XI AK 1**

LAMPIRAN

1

NO	NAMA SISWA	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	jumlah	rata-rata	NRH	UH 5/UAS	JMH	Rata-rata	NR	KETERANGAN
1	Responden 1	71	70	65	72	278	69,5	70	83	153	76,5	77	tuntas
2	Responden 2	63	62	65	60	250	62,5	63	93	156	78	78	tuntas
3	Responden 3	63	60	50	59	232	58	58	89	147	73,5	74	tuntas
4	Responden 4	58	55	54	56	223	55,8	56	69	125	62,5	63	tidak tuntas
5	Responden 5	61	60	70	57	248	62	62	74	136	68	68	tidak tuntas
6	Responden 6	79	75	60	75	289	72,3	72	89	161	80,5	81	tuntas
7	Responden 7	82	80	81	79	322	80,5	81	92	173	86,5	87	tuntas
8	Responden 8	78	78	72	76	304	76	76	91	167	83,5	84	tuntas
9	Responden 9	50	60	59	61	230	57,5	58	59	117	58,5	59	tidak tuntas
10	Responden 10	74	70	63	72	279	69,8	70	80	150	75	75	tuntas
11	Responden 11	50	45	50	45	190	47,5	48	56	104	52	52	tidak tuntas
12	Responden 12	49	62	60	60	231	57,8	58	53	111	55,5	56	tidak tuntas
13	Responden 13	55	56	60	60	231	57,8	58	69	127	63,5	64	tidak tuntas
14	Responden 14	78	72	70	70	290	72,5	73	88	161	80,5	81	tuntas
15	Responden 15	84	80	75	79	318	79,5	80	89	169	84,5	85	tuntas
16	Responden 16	87	85	81	85	338	84,5	85	94	179	89,5	90	tuntas
17	Responden 17	47	50	60	51	208	52	52	61	113	56,5	57	tidak tuntas
18	Responden 18	61	65	50	64	240	60	60	83	143	71,5	72	tuntas
19	Responden 19	37	40	45	43	165	41,3	41	54	95	47,5	48	tidak tuntas
20	Responden 20	50	50	60	50	210	52,5	53	84	137	68,5	69	tidak tuntas
21	Responden 21	28	30	40	30	128	32	32	54	86	43	43	tidak tuntas
22	Responden 22	46	50	30	45	171	42,8	43	65	108	54	54	tidak tuntas
23	Responden 23	59	54	35	60	208	52	52	68	120	60	60	tidak tuntas
24	Responden 24	79	75	69	73	296	74	74	69	143	71,5	72	tuntas
25	Responden 25	42	40	45	40	167	41,8	42	49	91	45,5	46	tidak tuntas
26	Responden 26	70	65	60	63	258	64,5	65	69	134	67	67	tidak tuntas
27	Responden 27	64	60	61	65	250	62,5	63	64	127	63,5	64	tidak tuntas

PRESTASI BELAJAR SEMESTER 3 KELAS XI AK 2

NO	NAMA SISWA	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	jumlah	rata-rata	NRH	UH 5/UAS	JMH	Rata-rata	NR	KET.
1	Responden 28	58	60	70	70	258	64,5	65	68	133	66,5	67	tidak tuntas
2	Responden 29	64	62	40	49	215	53,75	54	83	137	68,5	69	tidak tuntas
3	Responden 30	37	50	50	60	197	49,25	49	43	92	46	46	tidak tuntas
4	Responden 31	62	51	30	55	198	49,5	50	60	110	55	55	tidak tuntas
5	Responden 32	70	69	50	60	249	62,25	62	80	142	71	71	tuntas
6	Responden 33	70	71	65	70	276	69	69	86	155	77,5	78	tuntas
7	Responden 34	63	30	50	60	203	50,75	51	85	136	68	68	tidak tuntas
8	Responden 35	29	84	70	50	233	58,25	58	51	109	54,5	55	tidak tuntas
9	Responden 36	87	40	50	60	237	59,25	59	93	152	76	76	tuntas
10	Responden 37	39	50	43	55	187	46,75	47	61	108	54	54	tidak tuntas
11	Responden 38	58	73	70	65	266	66,5	67	68	135	67,5	68	tidak tuntas
12	Responden 39	75	70	65	50	260	65	65	83	148	74	74	tuntas
13	Responden 40	74	57	65	70	266	66,5	67	65	132	66	66	tidak tuntas
14	Responden 41	57	80	75	75	287	71,75	72	66	138	69	69	tidak tuntas
15	Responden 42	78	78	73	70	299	74,75	75	87	162	81	81	tuntas
16	Responden 43	72	70	68	68	278	69,5	70	64	134	67	67	tidak tuntas
17	Responden 44	87	80	76	79	322	80,5	81	91	172	86	86	tuntas
18	Responden 45	82	82	80	75	319	79,75	80	87	167	83,5	84	tuntas
19	Responden 46	51	50	53	60	214	53,5	54	66	120	60	60	tidak tuntas
20	Responden 47	79	76	72	83	310	77,5	78	77	155	77,5	78	tuntas
21	Responden 48	71	70	63	72	276	69	69	84	153	76,5	77	tuntas
22	Responden 49	79	70	60	62	271	67,75	68	90	158	79	79	tuntas
23	Responden 50	74	74	75	80	303	75,75	76	86	162	81	81	tuntas
24	Responden 51	62	60	49	61	232	58	58	67	125	62,5	63	tidak tuntas
25	Responden 52	46	47	52	60	205	51,25	51	67	118	59	59	tidak tuntas
26	Responden 53	70	70	63	65	268	67	67	79	146	73	73	tuntas
27	Responden 54	54	60	61	70	245	61,25	61	78	139	69,5	70	tuntas
28	Responden 55	59	54	55	50	218	54,5	55	63	118	59	59	tidak tuntas

Lampiran 2

Data observasi awal



PEDOMAN WAWANCARA

Responden	Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
1. Guru Akuntansi Kelas XI	Kontinuitas Belajar	1. Keteraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengamatan bapak, apakah siswa kelas XI Ak sudah memiliki keteraturan dalam belajar? 2. Berdasarkan pengamatan bapak, apakah siswa kelas XI Ak sudah memiliki jadwal yang rutin untuk belajar akuntansi? 3. Apakah bapak memberikan tugas akuntansi secara teratur kepada siswa?
		2. Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengamatan bapak, apakah siswa kelas XI Ak sudah disiplin dalam mengikuti jam pelajaran akuntansi ? 2. Apakah pada saat bapak mengajar, siswa selalu disiplin dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas?
		3. Semangat dalam Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pengamatan bapak, apakah siswa kelas XI Ak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar akuntansi? 2. Apakah siswa hanya belajar pada saat ulangan saja? 3. Apakah siswa hanya akan berlatih akuntansi pada saat diberikan tugas saja?
		4. Pengaturan Waktu dalam Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut bapak siswa kelas XI Ak sudah memiliki pengaturan waktu belajar akuntansi dengan baik, baik dirumah maupun disekolah?
		5. Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pada saat jam pelajaran akuntansi semua siswa berkonsentrasi pada materi yang diberikan oleh bapak? 2. Apakah selama jam pelajaran akuntansi siswa berinteraksi aktif dalam

<p>2. Guru BK</p>	<p>Ling-kungan Keluarga</p>	<p>1. Cara orang tua mendidik anak</p> <p>2. Relasi antar anggota keluarga</p> <p>3. Suasana Rumah</p> <p>4. Keadaan Ekonomi Keluarga</p>	<p>tanya jawab?</p> <p>3. Apakah pada saat jam pelajaran bapak ada siswa yang mengantuk/tidak memperhatikan pelajaran bapak?</p> <p>1. Berdasarkan pengamatan bapak, bagaimanakah cara orang tua siswa kelas XI mendidik anak?</p> <p>1. Bagaimanakah hubungan siswa kelas XI dengan anggota keluarganya?</p> <p>1. Apakah ada murid yang mengeluh kepada bapak, mengenai suasana rumah yang tidak kondusif untuk belajar siswa dirumah?</p> <p>1. Berdasarkan data yang bapak miliki bagaimanakah kondisi ekonomi keluarga siswa kelas XI di SMK Widya Praja ungaran?</p>
--------------------------	------------------------------------	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

Nama Informan : Slamet Suwito, S.Pd
Jabatan : Kepala prodi akuntansi dan guru mapel akuntansi kelas XI
Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2010
Waktu : 08.00 WIB
Pewawancara : Katri Puput Hapsari

1. Keteraturan.

P : Berdasarkan pengamatan bapak, apakah siswa kelas XI Ak sudah memiliki keteraturan dalam belajar?

I : Keteraturan siswa masih belum optimal, saya perhatikan sebagian besar masih belajar wayangan artinya mereka belajar semalam suntuk saat akan ujian atau ulangan saja. Namun saat ada waktu senggang mereka justru menggunakannya untuk bermain atau menonton TV saja.

P : Berdasarkan pengamatan bapak, apakah siswa kelas XI Ak sudah memiliki jadwal yang rutin untuk belajar akuntansi?

I : Sebagian besar siswa belum memiliki jadwal rutin untuk belajar akuntansi. Mereka hanya mematuhi jadwal belajar sesuai jam sekolah, selain itu mereka belum memiliki jadwal sendiri untuk belajar.

P : Apakah bapak memberikan tugas akuntansi secara teratur kepada siswa?

I : Iya, saya akan memberikan tugas setiap akhir memberikan suatu materi pelajaran. Hal ini untuk melatih mereka agar terampil dalam mengerjakan akuntansi. Terutama karena siswa SMK outnya memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja.

2. Kedisiplinan

P : Berdasarkan pengamatan bapak, apakah siswa kelas XI Ak sudah disiplin dalam mengikuti jam pelajaran akuntansi ?

I : sebagian besar siswa kelas XI sudah disiplin mengikuti jam pelajaran akuntansi. Sebelum jam belajar dimulai mereka sudah siap dikelas.

P : Apakah pada saat bapak mengajar, siswa selalu disiplin dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas?

I : Iya, siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut juga tetap berjalan dengan baik, meskipun guru tidak menunggui siswa pada saat mengerjakan tugas dikelas.

3. Semangat dalam Belajar

P : Menurut pengamatan bapak, apakah siswa kelas XI Ak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar akuntansi?

I : semangat belajar akuntansi siswa sudah cukup tinggi, mereka antusias dalam pelajaran dan mengajukan pertanyaan atas materi yang belum mereka pahami. Jadi, menurut saya mereka sudah cukup tinggi semangat dalam belajarnya.

P : Apakah siswa hanya belajar pada saat ulangan saja?

I : Saya masih melihat siswa akan belajar pada saat akan ada ulangan. Hal ini yang masih harus diperhatikan oleh siswa, sehingga pada saat ada ulangan mendadak mereka siap mengerjakannya.

P : Apakah siswa hanya akan berlatih akuntansi pada saat diberikan tugas saja?

I : sebagian besar memang masih seperti itu, mereka masih kurang dalam kemandirian belajarnya, termasuk kurang berlatih akuntansi atas kemauan mereka sendiri.

4. Pengaturan waktu

P : Apakah menurut bapak siswa Ak sudah memiliki pengaturan waktu belajar akuntansi dengan baik, baik dirumah maupun disekolah?

I : untuk pengaturan waktu belajar disekolah mereka sudah baik, namun untuk pengaturan waktu belajar dirumah terlihat bahwa mereka masih belum belajar dengan teratur dirumah.

5. Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran.

P : Apakah pada saat jam pelajaran akuntansi semua siswa berkonsentrasi pada materi yang diberikan oleh bapak?

I : iya mereka semua sanggup berkonsentrasi dengan baik saat mata pelajaran akuntansi berlangsung dengan baik.

P : Apakah selama jam pelajaran akuntansi siswa berinteraksi aktif dalam tanya jawab?

I : sudah cukup aktif mbak, hanya saja masih anak-anak tertentu yang lebih berani untuk mengajukan pertanyaan. Sementara siswa yang lain masih malu atau takut untuk bertanya.

P : Apakah pada saat jam pelajaran bapak ada siswa yang mengantuk/tidak memperhatikan pelajaran bapak?

I : Terkadang masih ada yang mengantuk mbak. Terkadang terlihat ada siswa yang mengantuk dikelas, setelah saya tanya ternyata dia kelelahan karena harus bekerja setelah jam sekolah berakhir. Memang perlu perlakuan khusus untuk siswa yang mengantuk/tidak konsentrasi seperti kasus tadi.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
KELAS XI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN**

Nama Informan : **Drs. Toni Eko Susilo**
Jabatan : Guru BK kelas XI
Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2010
Waktu : 12.00 WIB
Pewawancara : Katri Puput Hapsari

1. Cara Orang Tua Mendidik Anak

P : Berdasarkan pengamatan bapak, bagaimanakah cara orang tua siswa kelas XI mendidik anak?

I : Menurut pengamatan saya, cara orang tua siswa sudah cukup baik dalam mendidik anak dalam hal ini orang tua peduli terhadap belajar anaknya, antusias mengetahui perkembangan belajar anak disekolah. bahkan beberapa orang tua siswa juga mengunjungi sekolah untuk melihat perkembangan anaknya disekolah. Dan pada saat penerimaan rapot orang tua rajin hadir untuk mengambil hasil prestasi belajar anaknya. Namun karena pekerjaan orang tua sebagai buruh, waktu untuk mengawasi belajar anak dirumah memang kurang karena pagi hingga sore bekerja dipabrik, malamnya mereka gunakan untuk mengurus masalah rumah. Sedangkan pendidikan orang tua juga sebagian besar hanya lulusan SD, sehingga kemampuan dan pengalamannya kurang untuk membantu anaknya belajar dirumah.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga

P : Bagaimanakah hubungan siswa kelas XI dengan anggota keluarganya?

I : Sepanjang pengamatan saya pada siswa, tidak ada masalah siswa yang berkaitan dengan hubungan di dalam keluarganya. Hasil diskusi saya dengan siswa pun siswa mengaku memiliki hubungan yang baik dengan anggota keluarganya, baik dengan ayah, ibu, adik-kakak, maupun anggota keluarga lain yang ada dirumahnya.

3. Suasana Rumah

P : Apakah ada murid yang mengeluh kepada bapak, mengenai suasana rumah yang tidak kondusif untuk belajar siswa dirumah?

I : Memang ada beberapa siswa yang mengeluh tidak bisa berkonsentrasi saat belajar dirumah, alasan pertama karena letak rumah yang didekat keramaian, kedua karena jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga suasana rumah menjadi gaduh, yang ketiga karena siswa justru dirumah dibebani untuk membantu orang tua bekerja dirumah sehingga siswa merasa tidak tenang saat mereka belajar atau mengerjakan tugas dirumah.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

P : Berdasarkan data yang bapak miliki bagaimanakah kondisi ekonomi keluarga siswa kelas XI di SMK Widya Praja Ungaran?

I : Berdasarkan data yang terkumpul, dapat dikatakan sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah buruh pabrik di ungaran. Sehingga kondisi ekonomi keluarga berada dalam kalangan menengah ke bawah. Selain itu jumlah tanggungan keluarga juga relatif banyak. Oleh karena itu orang tua sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, termasuk kebutuhan fasilitas belajar anak. Terlebih lagi masih banyak orang tua (katakanlah 30%) yang masih menunggak dalam membayar iuran sekolah untuk anaknya di SMK Widya Praja Ungaran.



DATA OBSERVASI AWAL (Menggunakan Wawancara)

Jumlah Sampel Responden : 14 Siswa

Waktu Observasi : Bulan Oktober 2010

Pedoman Wawancara :

A. Keteraturan.

1. Apakah Anda memiliki jadwal teratur dirumah?
2. Apakah Anda rutin mengikuti pelajaran akuntansi dari awal hingga akhir?

B. Kedisiplinan

3. Apakah Anda selalu berusaha hadir tepat waktu sebelum guru memulai pelajaran akuntansi?
4. Apakah Anda mengumpulkan tugas tepat waktu?

C. Semangat dalam Belajar

5. Apakah Anda belajar akuntansi dengan senang hati tanpa disuruh?
6. Apakah Anda tetap berusaha mengerjakan soal atau tugas akuntansi meskipun soal/tugas tersebut sulit?

D. Pengaturan Waktu

7. Apakah setiap ada waktu luang dirumah, Anda menyempatkan untuk membaca buku akuntansi?
8. Apakah setiap jam pelajaran akuntansi Anda memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dan mengerjakan soal akuntansi?

E. Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran

9. Apakah Anda mendengarkan dengan setius penjelasan guru pada saat jam pelajaran akuntansi berlangsung?
10. Apakah Anda mengajukan pertanyaan kepada guru, saat ada pelajaran yang belum anda mengerti?

TABULASI JAWABAN WAWANCARA

No Soal	Jawaban Responden			
	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	3	21%	11	79%
2.	7	50%	7	50%
3.	5	36%	9	64%
4.	4	29%	10	71%
5.	10	71%	4	29%
6.	6	43%	8	57%
7.	5	36%	9	64%
8.	5	36%	9	64%
9.	6	43%	8	57%
10.	2	14%	12	86%

Angket Observasi Awal.

BIODATA SISWA TAHUN PELAJARAN 2010/2011

1.	Kode Propinsi	:	*) diisi oleh Tata Usaha
2.	Kode Rayon	:	*) diisi oleh Tata Usaha
3.	Kode Sekolah	:	*) diisi oleh Tata Usaha
4.	Kode Program Keahlian	:	F-024 (Akuntansi)
5.	Nomor Paralel	:	01
6.	Nomor Absen	:(diisi sesuai no. Urut Absen)
7.	Nomor Induk Siswa Nasional	:	*) diisi oleh Tata Usaha
8.	Nama Peserta	:	**)
9.	Tempat Lahir	:	**)
10.	Tanggal Lahir	:	**)
11.	Jenis Kelamin	:	Laki-laki/Perempuan
12.	Nama Orang Tua	:	
13.	Alamat Lengkap	:	
14.	Agama	:	
15.	Pekerjaan Ayah	:(diisi sesuai keterangan)*15)
16.	Pekerjaan Ibu	:(diisi sesuai keterangan)*16)
17.	Kode Pendidikan Terakhir Ayah	:(diisi sesuai keterangan)*17)
18.	Kode Pendidikan Terakhir Ibu	:(diisi sesuai keterangan)*18)
19.	Pendapatan Bulanan Orang Tua	:(diisi sesuai keterangan)*19)
20.	Jumlah Saudara dalam Keluarga	:	
21.	Asal Sekolah	:	

Catatan:

**) Diisi sesuai dengan akte kelahiran/ ijasah sebelumnya

*15 & 16) A. Petani/Peternak, B. PNS, C. Abri/Polri, D. Guru/Dosen, E. Dokter, F. Politikus, G. Pedagang/Wiraswasta, H. Pegawai Swasta, I. Buruh, J. Seniman, K. Di rumah, L. Lain-lain.

*17 & 18) A. SD/MI Sederajat, B. SMP/MTs Sederajat, C. SMA/MA Sederajat, D. Diploma 1, E. Diploma 2, F. Diploma 3, G. Sarjana (S1), H. Pasca Sarjana (S2), I. Doktor (S3).

*19) A. Kurang dari 500 ribu, B. 500 ribu s/d 1 juta, C. 1 juta s/d 3 juta, D. 3 juta s/d 5 juta, E. 5 juta keatas.

Data Hasil Observasi Awal

**DATA PEKERJAAN ORANG TUA SISWA KELAS XI
JURUSAN AKUNTANSI
DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani/Peternak	3	5%
2.	Guru/Dosen	1	2%
3.	Pedagang/Wiraswasta	12	22%
4.	Pegawai Swasta	8	14%
5.	Buruh	29	53%
6.	Lain-lain	2	4%
Jumlah		55	100%

Sumber : SMK Widya Praja Ungaran, 2010.

DATA PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA

No.	Jenjang Pendidikan	Ayah		Ibu	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tidak Sekolah	2	4%	2	4%
2.	SD/MI Sederajat	32	58%	26	47%
3.	SMP/MT _s Sederajat	9	16%	13	24%
4.	SMA/MA Sederajat	12	22%	14	25%
Jumlah		55	100%	55	100%

Sumber: SMK Widya Praja Ungaran

DATA PENGHASILAN ORANG TUA SISWA

No.	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1.	Kurang dari 500 ribu	18	33%
2.	500 rb – 1 juta	26	47%
3.	> 1 juta – 3 juta	9	16%
4.	> 3 juta – 5 juta	1	2%
5.	5 juta ke atas.	1	2%
Jumlah		55	100%

Sumber: SMK Widya Praja Ungaran

Lampiran 3

Tabel Penelitian Terdahulu



TABEL PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
A.	Penelitian Terdahulu yang Berpengaruh Secara Langsung (Penelitian Tanpa Variabel Antara)			
1.	Kitty Niebuhr (1995)	<i>"The Effect of motivation on the relationship of school climate, family environment, and student characteristics to academic achievement"</i> .	Variabel Y: Prestasi akademik. Variabel X: Motivasi, Iklim sekolah, lingkungan Keluarga dan karakteristik siswa.	Hasil bahwa iklim sekolah dan lingkungan keluarga memiliki dampak langsung yang kuat pada prestasi akademik.
2.	Harning Setyo Susilowati (2005)	"Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X Semester 1 tahun ajaran 2004/2005 SMA N 1Gumolong Kabupaten Sragen".	Variabel Y: Prestasi Belajar Variabel X: Disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar. Analisis <i>regression weights</i> pada tingkat signifikan 5% menyatakan bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui disiplin adalah 4,41%. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar adalah sebesar 5,67%. (Disiplin belajar berperan sebagai variabel moderating).
3.	Megan A. Yih	<i>"Family, Learning</i>	Variabel Y:	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan orang tua

	Chyn Kek, dkk (2007)	<i>environments, learning approaches, and student outcomes in a Malaysian Private University</i> ".	Hasil Belajar Variabel X: Keluarga, Lingkungan Belajar, Pendekatan Belajar.	berdampak dan mempengaruhi proses pembelajaran siswa.
4.	Muhammad Khafid dan Suroso (2007)	"Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi"	Variabel Y: Hasil belajar Variabel X: Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi baik secara simultan maupun parsial. Besarnya kontribusi disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara simultan adalah 14,8%. Sedangkan lingkungan keluarga berkontribusi secara parsial sebesar 8,76%.
5.	Yunita Sri Rahayu (2008)	"Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Ekonomi pada Peserta didik SMP Terbuka se-kecamatan Kutasari	Variabel Y: Prestasi Belajar Variabel X: Lingkungan Keluarga dan Kontinuitas Belajar.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Secara simultan berpengaruh sebesar 54,90 %, sedangkan secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 18,2%, dan kontinuitas belajar secara parsial berpengaruh sebesar 45,6%.

6.	Al-Muslimin (2010)	Kabupaten Purbalingga” “Pengaruh cara belajar dan kontinuitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang Tahun pelajaran 2009/2010.”	Variabel Y: Prestasi Belajar Variabel X: Cara Belajar dan Kontinuitas Belajar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar dan kontinuitas belajar berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar akuntansi. Secara simultan berpengaruh sebesar 68,2%, sedangkan secara parsial kontinuitas belajar berpengaruh sebesar 6,86%
B. Penelitian Terdahulu yang Tidak Berpengaruh Secara Langsung (Penelitian dengan Variabel Antara)				
7.	Eni Asih (2007)	“Pengaruh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan”	Variabel Y: Prestasi Belajar Variabel X: Motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 33%, dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 83%, sehingga secara tidak langsung antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar 28,39%. (Dalam penelitian ini motivasi sebagai variabel antara/variabel moderating).

Lampiran 4

Kisi – kisi dan Angket Uji Coba Instrumen



KISI-KISI ANGKET UJI COBA PENELITIAN

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	NO. BUTIR SOAL	JUMLAH
1.	Kontinuitas Belajar	1. Keteraturan.	1,2,3,4,5	5
		2. Kedisiplinan.	6,7,8,9,10	5
		3. Semangat dalam Belajar	11,12,13,14	4
		4. Pengaturan Waktu.	15,16,17,18,19	5
		5. Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran.	20,21,22,23,24	5
2.	Lingkungan Keluarga	1. Cara Orang Tua mendidik anak	25,26,27,28,29,30,31,32	8
		2. Relasi Antar anggota Keluarga	33,34,35,36,37,38,39	7
		3. Suasana rumah/Keluarga	40,41,42,43,44	5
		4. Keadaan Ekonomi Keluarga.	45,46,47,48,49,50	6
Jumlah Butir Soal				50

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH KONTINUITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI JURUSAN

AKUNTANSI DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011



KATRI PUPUT HAPSARI

7101407278

PERPUSTAKAAN
PENDIDIKAN AKUNTANSI

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

KATA PENGANTAR

Kepada

Yth. Siswa/Siswi Kelas XI Jurusan Akuntansi

SMK Widya Praja Ungaran

Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (satu) di Universitas Negeri Semarang dengan judul **“PENGARUH KONTINUITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011”** maka, Saya mohon kepada Anda untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Anda berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket dan menjawab pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan.

Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh sedikitpun terhadap nilai akuntansi anda di sekolah serta kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan saya jaga sepenuhnya. Jawaban Anda sangat bermanfaat bagi saya dalam menyusun skripsi.

Atas kesediaan dan kesungguhan anda dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Katri Puput Hapsari

NIM : 7101407278

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

“PENGARUH KONTINUITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI JURUSAN
AKUNTANSI DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN TAHUN PELAJARAN

2010/1011”

A. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Jawablah pertanyaan dengan baik dan benar.
2. Berilah tanda *check list* (V) untuk jawaban yang sudah disediakan.
3. Isilah identitas anda ditempat yang sudah disediakan.

B. KETERANGAN PILIHAN JAWABAN :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

C. IDENTITAS RESPONDEN :

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan Orang Tua :

D. DAFTAR PERTANYAAN :

VARIABEL KONTINUITAS BELAJAR

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A.	KETERATURAN					
1.	Apakah setiap ada jam pelajaran akuntansi, Anda mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir?					
2.	Apabila ada jam pelajaran tambahan akuntansi, apakah Anda rajin dan mengikuti dengan sungguh-sungguh dari awal hingga akhir?					
3.	Ketika guru menerangkan, apakah Anda mencatat hal-hal yang penting secara lengkap dalam buku tersendiri?					
4.	Apakah Anda menyempatkan untuk mengulang kembali pelajaran akuntansi yang telah disampaikan di sekolah?					
5.	Apakah Anda memiliki jadwal belajar teratur setiap hari?					
B.	KEDISIPLINAN					
6.	Apakah Anda berusaha hadir disekolah tepat waktu sebelum guru memulai jam pelajaran akuntansi?					
7.	Apakah setiap ada tugas pelajaran akuntansi Anda mengerjakan sendiri dengan sungguh-sungguh?					
8.	Apakah Anda mengumpulkan tugas pelajaran akuntansi tepat waktu?					
9.	Apabila ada tugas akuntansi yang sulit, apakah Anda akan berusaha terus mengerjakannya?					
10.	Apakah Anda akan tetap berusaha memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh meskipun Anda sulit untuk memahami materi tersebut?					
C.	SEMANGAT DALAM BELAJAR					
11.	Apakah Anda mengikuti aktivitas belajar akuntansi tanpa disuruh?					
12.	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi, apakah Anda akan mencari pemecahan dari sumber lain/teman?					
13.	Apakah setiap ada PR akuntansi yang diberikan guru Anda akan berusaha mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan berusaha semaksimal mungkin dengan usaha sendiri?					
14.	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk mengerjakan soal akuntansi yang sulit?					
D.	PENGATURAN WAKTU					
15.	Setiap ada waktu luang dirumah, apakah Anda membaca buku pelajaran akuntansi?					
16.	Apakah Anda menggunakan waktu jam kosong untuk menyelesaikan tugas akuntansi yang diberikan guru?					
17.	Apakah anda memiliki jadwal atau waktu belajar yang tetap untuk belajar akuntansi?					
18.	Setiap jam pelajaran akuntansi, apakah Anda memanfaatkan waktu dengan baik untuk mengerjakan soal latihan akuntansi dengan sungguh-					

	sungguh?					
19.	Ketika berada dirumah, selain membantu orang tua dan melaksanakan aktivitas lain, apakah Anda juga menyempatkan diri untuk belajar/mengerjakan tugas akuntansi?					
E.	PEMUSATAN PERHATIAN PADA MATA PELAJARAN					
20.	Pada saat jam pelajaran akuntansi berlangsung, apakah Anda mendengarkan dengan serius?					
21.	Apakah Anda mengajukan pertanyaan kepada guru, jika ada materi pelajaran akuntansi yang kurang jelas?					
22.	Apakah Anda mendengarkan jika ada teman Anda yang bertanya kepada guru pada saat jam pelajaran akuntansi berlangsung?					
23.	Apakah Anda memperhatikan penjelasan guru, ketika sedang diterangkan materi akuntansi?					
24.	Apakah Anda akan tetap dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pelajaran akuntansi, meskipun Anda memiliki masalah pribadi atau keluarga?					

VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A.	CARA ORANG TUA MENDIDIK ANAK					
25.	Apakah orang tua menegur jika Anda tidak belajar?					
26.	Apakah orang tua Anda selalu mengingatkan Anda pada saat waktu belajar tiba?					
27.	Apakah orang tua Anda membimbing Anda pada saat belajar?					
28.	Apakah orang tua Anda memperhatikan jadwal belajar Anda?					
29.	Apakah orang tua Anda menanyakan hasil ulangan harian, nilai tes, dan nilai rapot Anda?					
30.	Apakah orang tua Anda selalu memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan apapun, tetapi orang tua tetap memantau dan memberikan pengarahan kepada Anda?					
31.	Apakah orang tua mengajarkan Anda untuk menjadi orang yang mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain dalam kehidupan?					
32.	Ketika anda memperoleh nilai yang bagus, apakah orang tua Anda terbiasa memberikan hadiah/pujian?					
B.	RELASI ANTAR ANGGOTA KELUARGA					
33.	Apakah Anda dan keluarga menggunakan waktu luang untuk bertukar pikiran dan berbagi pengalaman?					
34.	Apakah hubungan Anda dengan orang tua dan anggota keluarga terjalin					

	hubungan penuh perhatian, akrab, dan penuh kasih sayang?					
35.	Apakah keluarga Anda membiasakan kerja sama dalam melakukan tugas keluarga?					
36.	Apakah Anda selalu terbuka pada semua anggota keluarga ketika mengalami kesulitan belajar?					
37.	Apakah keluarga Anda akan memberikan motivasi pada saat Anda memiliki tugas dari sekolah yang susah?					
38.	Apakah keluarga Anda selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang muncul di keluarga Anda?					
39.	Apakah orang tua Anda selalu memberikan pengarahan dan mendukung aktivitas belajar Anda baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah?					
C.	SUASANA RUMAH/KELUARGA					
40.	Apakah pada saat Anda belajar, keluarga berusaha menciptakan suasana yang tenang?					
41.	Apakah Anda merasa nyaman jika sedang belajar di rumah?					
42.	Apakah Anda betah tinggal di rumah, karena jauh dari keramaian sehingga mendukung untuk belajar?					
43.	Apakah Anda memiliki ruangan khusus untuk belajar/ruang belajar sendiri?					
44.	Apakah Anda selalu belajar di ruang belajar Anda?					
D.	KEADAAN EKONOMI KELUARGA					
45.	Apakah penghasilan orang tua Anda cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga?					
46.	Apakah orang tua Anda selalu mencukupi semua kebutuhan sekolah dan belajar Anda?					
47.	Apakah orang tua Anda mengeluh mengenai biaya sekolah Anda?					
48.	Apakah Anda selalu membayar SPP atau iuran sekolah lainnya tepat waktu?					
49.	Apakah orang tua Anda memberikan uang saku yang cukup setiap hari?					
50.	Apakah orang tua memberikan uang kepada Anda apabila akan membeli buku pelajaran di sekolah					

Lampiran 5

Output Uji Validitas Uji Coba Instrumen



Lampiran 6

Output Uji Reliabilitas



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	30	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,854	0,868	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4,97	0,183	30
VAR00002	4,97	0,183	30
VAR00003	3,47	0,937	30
VAR00004	2,87	1,106	30
VAR00005	3,37	1,273	30
VAR00006	4,63	0,615	30
VAR00007	3,6	0,77	30
VAR00008	4,63	0,718	30
VAR00009	3,37	1,159	30
VAR00010	4,57	0,728	30
VAR00011	4,67	0,711	30
VAR00012	4,63	0,718	30
VAR00013	3,93	0,691	30
VAR00014	3,17	1,177	30
VAR00015	2,87	0,9	30
VAR00016	3,57	0,971	30
VAR00017	3,07	1,337	30
VAR00018	4,47	0,73	30
VAR00019	3,8	0,887	30
VAR00020	4,53	0,73	30
VAR00021	3,23	1,073	30
VAR00022	4,57	0,679	30
VAR00023	4,83	0,461	30
VAR00024	3,6	1,037	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	30	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,914	0,917	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S25	4,07	1,081	30
S26	3,63	1,273	30
S27	2,4	1,192	30
S28	2,37	1,129	30
S29	3,5	1,167	30
S30	4,3	0,877	30
S31	4,77	0,568	30
S32	3	1,313	30
S33	3,33	1,061	30
S34	4,23	1,04	30
S35	4,03	1,217	30
S36	3,3	1,317	30
S37	3,63	1,245	30
S38	4	1,017	30
S39	4,1	1,155	30
S40	3,5	1,196	30
S41	3,93	1,048	30
S42	3,9	1,155	30
S43	3,57	1,591	30
S44	3,1	1,539	30
S45	4	1,174	30
S46	4,13	1,106	30
S47	2,5	1,225	30
S48	3,13	1,332	30
S49	4,4	1,003	30
S50	4,27	1,112	30

Lampiran 7

Kisi-kisi dan Angket Penelitian



KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	NO. BUTIR SOAL	JUMLAH
1.	Kontinuitas Belajar	6. Keteraturan.	1,2,3,4	4
		7. Kedisiplinan.	5,6,7,8,9	5
		8. Semangat dalam Belajar	10,11,12	3
		9. Pengaturan Waktu.	13,14,15,16,17	5
		10. Pemusatan Perhatian pada Mata Pelajaran.	18,19,20,21	4
2.	Lingkungan Keluarga	5. Cara Orang Tua mendidik anak	22,23,24,25,26,27,28 29,30,31,32,33,34,35	7 7
		6. Relasi Antar anggota Keluarga	36,37,38,39,40 41,42,43,44,45	5 5
		7. Suasana rumah/Keluarga		
		8. Keadaan Ekonomi Keluarga.		
		Jumlah Butir Soal		

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH KONTINUITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI JURUSAN

AKUNTANSI DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011



KATRI PUPUT HAPSARI

7101407278

PERPUSTAKAAN
PENDIDIKAN AKUNTANSI

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

KATA PENGANTAR

Kepada

Yth. Siswa/Siswi Kelas X Jurusan Akuntansi

SMK Widya Praja Ungaran

Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (satu) di Universitas Negeri Semarang dengan judul **“PENGARUH KONTINUITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011”** maka, Saya mohon kepada Anda untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Anda berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket dan menjawab pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan.

Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh sedikitpun terhadap nilai akuntansi anda di sekolah serta kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan saya jaga sepenuhnya. Jawaban Anda sangat bermanfaat bagi saya dalam menyusun skripsi.

Atas kesediaan dan kesungguhan anda dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Katri Puput Hapsari

NIM : 7101407278

ANGKET PENELITIAN

“PENGARUH KONTINUITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI JURUSAN
AKUNTANSI DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN TAHUN PELAJARAN

2010/1011”

E. PETUNJUK PENGISIAN :

4. Jawablah pertanyaan dengan baik dan benar.
5. Berilah tanda *check list* (V) untuk jawaban yang sudah disediakan.
6. Isilah identitas anda ditempat yang sudah disediakan.

F. KETERANGAN PILIHAN JAWABAN :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

G. IDENTITAS RESPONDEN :

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan Orang Tua :

H. DAFTAR PERTANYAAN :

VARIABEL KONTINUITAS BELAJAR

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A.	KETERATURAN					
1.	Apakah setiap ada jam pelajaran akuntansi, Anda mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir?					
2.	Ketika guru menerangkan, apakah Anda mencatat hal-hal yang penting secara lengkap dalam buku tersendiri?					
3.	Apakah Anda menyempatkan untuk mengulang kembali pelajaran akuntansi yang telah disampaikan di sekolah?					
4.	Apakah Anda memiliki jadwal belajar teratur setiap hari?					
B.	KEDISIPLINAN					
5.	Apakah Anda berusaha hadir disekolah tepat waktu sebelum guru memulai jam pelajaran akuntansi?					
6.	Apakah setiap ada tugas pelajaran akuntansi Anda mengerjakan sendiri dengan sungguh-sungguh?					
7.	Apakah Anda mengumpulkan tugas pelajaran akuntansi tepat waktu?					
8.	Apabila ada tugas akuntansi yang sulit, apakah Anda akan berusaha terus mengerjakannya?					
9.	Apakah Anda akan tetap berusaha memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh meskipun Anda sulit untuk memahami materi tersebut?					
C.	SEMANGAT DALAM BELAJAR					
10.	Apakah Anda mengikuti aktivitas belajar akuntansi tanpa disuruh?					
11.	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi, apakah Anda akan mencari pemecahan dari sumber lain/teman?					
12.	Apakah setiap ada PR akuntansi yang diberikan guru Anda akan berusaha mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan berusaha semaksimal mungkin dengan usaha sendiri?					
D.	PENGATURAN WAKTU					
13.	Setiap ada waktu luang dirumah, apakah Anda membaca buku pelajaran akuntansi?					
14.	Apakah Anda menggunakan waktu jam kosong untuk menyelesaikan tugas akuntansi yang diberikan guru?					
15.	Apakah anda memiliki jadwal atau waktu belajar yang tetap untuk belajar akuntansi?					
16.	Setiap jam pelajaran akuntansi, apakah Anda memanfaatkan waktu dengan baik untuk mengerjakan soal latihan akuntansi dengan sungguh-sungguh?					
17.	Ketika berada dirumah, selain membantu orang tua dan melaksanakan aktivitas lain, apakah Anda juga menyempatkan diri untuk belajar/mengerjakan tugas akuntansi?					
E.	PEMUSATAN PERHATIAN PADA MATA PELAJARAN					

18.	Pada saat jam pelajaran akuntansi berlangsung, apakah Anda mendengarkan dengan serius?					
19.	Apakah Anda mengajukan pertanyaan kepada guru, jika ada materi pelajaran akuntansi yang kurang jelas?					
20.	Apakah Anda mendengarkan jika ada teman Anda yang bertanya kepada guru pada saat jam pelajaran akuntansi berlangsung?					
21.	Apakah Anda memperhatikan penjelasan guru, ketika sedang diterangkan materi akuntansi?					

VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A.	CARA ORANG TUA MENDIDIK ANAK					
22.	Apakah orang tua menegur jika Anda tidak belajar?					
23.	Apakah orang tua Anda selalu mengingatkan Anda pada saat waktu belajar tiba?					
24.	Apakah orang tua Anda membimbing Anda pada saat belajar?					
25.	Apakah orang tua Anda memperhatikan jadwal belajar Anda?					
26.	Apakah orang tua Anda menanyakan hasil ulangan harian, nilai tes, dan nilai rapot Anda?					
27.	Apakah orang tua Anda selalu memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan apapun, tetapi orang tua tetap memantau dan memberikan pengarahan kepada Anda?					
28.	Ketika anda memperoleh nilai yang bagus, apakah orang tua Anda terbiasa memberikan hadiah/pujian?					
B.	RELASI ANTAR ANGGOTA KELUARGA					
29.	Apakah Anda dan keluarga menggunakan waktu luang untuk bertukar pikiran dan berbagi pengalaman?					
30.	Apakah hubungan Anda dengan orang tua dan anggota keluarga terjalin hubungan penuh perhatian, akrab, dan penuh kasih sayang?					
31.	Apakah keluarga Anda membiasakan kerja sama dalam melakukan tugas keluarga?					
32.	Apakah Anda selalu terbuka pada semua anggota keluarga ketika mengalami kesulitan belajar?					
33.	Apakah keluarga Anda akan memberikan motivasi pada saat Anda memiliki tugas dari sekolah yang susah?					
34.	Apakah keluarga Anda selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang muncul di keluarga Anda?					
35.	Apakah orang tua Anda selalu memberikan pengarahan dan mendukung aktivitas belajar Anda baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah?					
C.	SUASANA RUMAH/KELUARGA					

36.	Apakah pada saat Anda belajar, keluarga berusaha menciptakan suasana yang tenang?						
37.	Apakah Anda merasa nyaman jika sedang belajar dirumah?						
38.	Apakah Anda betah tinggal dirumah, karena jauh dari keramaian sehingga mendukung untuk belajar?						
39.	Apakah Anda memiliki ruangan khusus untuk belajar/ruang belajar sendiri?						
40.	Apakah Anda selalu belajar di ruang belajar Anda?						
D.	KEADAAN EKONOMI KELUARGA						
41.	Apakah penghasilan orang tua Anda cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga?						
42.	Apakah orang tua Anda selalu mencukupi semua kebutuhan sekolah dan belajar Anda?						
43.	Apakah Anda selalu membayar SPP atau iuran sekolah lainnya tepat waktu?						
44.	Apakah orang tua Anda memberikan uang saku yang cukup setiap hari?						
45.	Apakah orang tua memberikan uang kepada Anda apabila akan membeli buku pelajaran di sekolah						



Lampiran 8

Daftar Nilai Penelitian



REKAP NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER 4

SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Bidang Keahlian : Bisnis Manajemen Tingkat : XI (Sebelas)
 Program Keahlian : Akuntansi Kelas : XI AK 1
 Mata Pelajaran : Kejuruan Akuntansi Semester : 4

NO.	NIS	L/P	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4
1.	AK 410	P	77	90	86	81
2.	AK 411	P	81	94	77	93
3.	AK 412	P	60	85	76	50
4.	AK 413	P	84	96	87	60
5.	AK 414	P	81	97	78	71
6.	AK 415	P	91	94	87	91
7.	AK 416	P	81	99	89	93
8.	AK 419	P	93	99	80	98
9.	AK 420	P	92	97	98	95
10.	AK 421	P	83	96	96	96
11.	AK 422	P	57	88	73	45
12.	AK 388	L	70	93	59	50
13.	AK 423	P	71	94	77	84
14.	AK 424	P	89	97	92	88
15.	AK 425	P	90	98	91	93
16.	AK 426	P	94	92	93	91
17.	AK 427	P	75	97	74	59
18.	AK 428	P	81	97	85	82
19.	AK 429	P	61	88	70	55
20.	AK 430	P	87	96	81	84
21.	AK 431	L	55	97	75	50
22.	AK 432	P	76	92	65	57
23.	AK 433	P	76	99	93	66
24.	AK 434	P	91	95	91	65
25.	AK 435	P	45	94	79	70
26.	AK 436	P	83	92	92	82
27.	AK 437	P	81	91	87	45

REKAP NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER 4

SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Bidang Keahlian : Bisnis Manajemen Tingkat : XI (Sebelas)
 Program Keahlian : Akuntansi Kelas : XI AK 2
 Mata Pelajaran : Kejuruan Akuntansi Semester : 4

NO.	NIS	L/P	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4
1.	AK 438	P	86	96	78	81
2.	AK 440	P	86	92	90	73
3.	AK 441	P	65	75	57	57
4.	AK 442	P	70	78	68	60
5.	AK 443	P	83	93	95	81
6.	AK 444	P	89	97	93	96
7.	AK 445	P	89	95	90	92
8.	AK 446	L	76	87	80	78
9.	AK 447	P	95	93	99	98
10.	AK 448	P	60	86	73	55
11.	AK 449	P	77	92	84	70
12.	AK 450	P	87	86	85	78
13.	AK 451	P	88	90	80	72
14.	AK 452	P	65	80	70	58
15.	AK 453	P	90	96	91	86
16.	AK 454	L	81	88	80	70
17.	AK 455	P	92	95	95	72
18.	AK 458	P	90	97	88	84
19.	AK 459	P	77	89	72	70
20.	AK 460	P	80	99	77	84
21.	AK 461	P	87	96	91	93
22.	AK 462	P	92	83	97	85
23.	AK 463	P	89	97	91	78
24.	AK 464	P	77	87	84	71
25.	AK 465	P	78	98	80	70
26.	AK 466	P	83	90	70	75
27.	AK 467	L	85	97	90	74
28	AK 468	P	76	93	72	75

Lampiran 9

Tabulasi Angket Penelitian



DATA HASIL PENELITIAN

No	Kode	Kontinuitas Belajar																			Lingkungan Keluarga										Lingkungan Keluarga																
		Keteraturan				Kedisiplinan					Semangat dlm Belajar				Pengaturan Waktu						Pemusatan perhatian pada mata pelajaran					Cara Orang Tua Mendidik Anak					Relasi Antar Anggota Keluarga					Suasana Rumah					Kondisi Ekonomi Keluarga						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
1	R-01	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	3	2	4	5	2	2	4	5	1	5	5	5	5	2	4	3	5	3	5	5	3	5	5	
2	R-02	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	5	3	3	4	5	4	4	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	3	4	5	
3	R-03	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	5	4	2	3	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	2	4	5	5
4	R-04	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	2	2	4	5	2	4	5	5	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
5	R-05	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	5	4	2	3	4	5	2	4	5	5	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
6	R-06	4	5	4	4	4	4	5	2	2	2	3	5	4	3	4	5	3	5	4	5	5	5	3	3	1	5	5	3	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	5	5	
7	R-07	5	4	3	4	4	4	5	4	5	2	2	2	3	3	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	4	5	3	5	5	
8	R-08	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	3	4	3	3	5	3	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	R-09	5	2	1	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	5	4	4	2	4	4	2	4	5	2	3	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	1	3	4	4	
10	R-10	5	4	4	3	5	4	4	3	5	3	2	5	3	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5	5		
11	R-11	2	4	1	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	5	5	4	3	2	1	2	3	2	3	5	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	
12	R-12	5	2	1	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	5	3	4	2	4	5	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	5	3	3	5	4	3	5	5		
13	R-13	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	1	4	5	3	5	4	5	5	5	2	2	4	5	2	4	5	5	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
14	R-14	4	4	4	4	5	4	2	3	5	2	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5
15	R-15	5	4	4	3	5	4	4	3	5	2	5	2	3	2	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	
16	R-16	5	5	3	5	5	4	5	2	3	2	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	5	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	2	5	4	4	4	5	
17	R-17	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
18	R-18	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	5	2	2	2	2	5	5	4	4	2	1	3	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	3	4	5	
19	R-19	5	3	2	2	5	2	4	2	5	5	2	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	3	2	4	2	2	3	1	3	5	1	5	5	3	5	4	3	2	5	5	3	3	3	4	3	
20	R-20	5	3	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	3	2	2	4	2	2	5	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5
21	R-21	3	2	1	5	3	3	5	3	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	5	4	3	2	2	2	3	1	3	5	1	5	5	3	5	4	3	1	5	5	3	3	4	4	3	
22	R-22	5	2	1	5	5	3	5	3	5	4	5	3	3	4	3	5	4	5	2	3	5	3	2	1	1	3	3	3	5	3	4	3	4	2	3	4	5	5	3	5	4	3	5	5		
23	R-23	5	4	4	3	4	4	5	1	5	5	5	4	3	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	2	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	2	5	4	3	5	4	3	5	4
24	R-24	5	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	3	2	2	2	2	5	2	2	5	5	4	3	2	3	5	2	3	4	5	3	4	5	5	2	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5
25	R-25	5	3	2	4	5	3	5	2	5	5	5	4	3	3	1	4	4	5	2	5	5	2	2	1	1	3	3	3	5	3	4	3	4	2	3	4	5	5	3	5	4	3	5	5		
26	R-26	5	5	3	2	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5
27	R-27	5	2	1	5	5	3	5	3	5	4	5	3	3	3	3	5	4	5	2	5	5	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
28	R-28	5	3	3	2	5	4	5	5	5	5	4	3	1	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	2	5	5	2	2	4	5	1	5	5	5	2	4	3	5	3	5	5	4	5	5	
29	R-29	5	3	1	5	5	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	3	4	4	2	3	4	2	3	5	5	3	4	5	4	2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	
30	R-30	3	3	3	4	5	3	5	3	3	3	1	3	2	1	1	4	2	5	2	4	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	5	3	2	5	2	1	5	3	2	3	3	3	3	3	4	4
31	R-31	5	2	1	1	4	3	3	2	5	5	3	3	1	2	4	5	2	5	3	2	5	4	5	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
32	R-32	4	4	3	3	5	5	5	3	4	5	3	5	3	4	4	2	3	3	3	4	5	3	3	2	3	3	5	3	5	5	4	3	5	3	3	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	
33	R-33	5	5	3	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	3	2	3	3	3	3	4
34	R-34	5	3	4	5	4	4	2	3	3	5	3	5	4	5	2	5	4	5	3	4	5	5	5	2	4	5	4	3	3	2	2	5	2	3	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	4	4
35	R-35	4	4	4	4	5	5	1	5	5	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	2	1	3	4	3	3	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	1	3	4	4	
36	R-36	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	4	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	4	5	2	2	3	3	5	5	
37	R-37	5	2	1	1	1	3	3	2	5	5	3	3	1	3	4	2	2	3	5	5	5	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	5	3	2	4	5	2	4	3	5	5
38	R-38	5	2	1	5	5	3	5	3	5	4	5	4	4	3	3	5	4	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4
39	R-39	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	2	3	3	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	4	4	3	3	5	
40	R-40	5	5	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	3	5	5	4	4	3	2	5	5	2	2	4	5	1	5	5	5	2	4	3	5	3	5	5	3	5	5	
41	R-41	4	4	2	2	5	3	5	3</																																						

Lampiran 10

Analisis Deskriptif Semua Variabel



Lampiran 11

11 Output Uji Prasyarat



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontinuitas Belajar	Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.1732	73.9697	82.7818
	Std. Deviation	7.28660	7.33523	8.70013
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.101	.107
	Positive	.093	.084	.107
	Negative	-.174	-.101	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.288	.751	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.625	.554

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Prestasi Belajar * Kontinuitas Belajar

Report

Prestasi Belajar

Kontinuitas Belajar	Mean	N	Std. Deviation
59.05	68.5000	2	.70711
60.00	64.0000	1	.
60.95	69.0000	1	.
62.86	69.0000	1	.
63.81	81.0000	2	21.21320
64.76	68.0000	1	.
71.43	77.5000	2	12.02082
72.38	82.0000	3	12.12436
73.33	87.0000	2	.00000
74.29	87.5000	2	2.12132
75.24	85.0000	1	.
76.19	81.2500	4	10.24288
77.14	86.2500	8	7.55456
78.10	88.5000	2	3.53553
79.05	81.6667	6	5.31664
80.00	81.7500	4	1.70783
80.95	82.5000	2	.70711
81.90	87.0000	4	4.69042
82.86	96.0000	1	.
83.81	89.3333	3	6.35085
87.62	84.0000	1	.
89.52	87.0000	1	.
91.43	92.0000	1	.
Total	82.7818	55	8.70013

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kontinuitas Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	2169.882	22	98.631	1.646	.097
		Deviation from Linearity	1355.274	1	1355.274	22.62	.000
			814.608	21	38.791	.647	.850
	Within Groups		1917.500	32	59.922		
	Total		4087.382	54			

Prestasi Belajar * Lingkungan Keluarga

Report

Prestasi Belajar

Lingkungan Keluarga	Mean	N	Std. Deviation
55.00	64.0000	1	.
58.33	66.0000	1	.
60.83	89.0000	1	.
63.33	82.0000	2	19.79899
64.17	68.0000	1	.
65.00	91.0000	1	.
65.83	69.0000	4	.00000
67.50	72.0000	1	.
68.33	73.0000	1	.
69.17	76.0000	2	.00000
70.00	77.0000	1	.
70.83	91.0000	1	.
71.67	79.0000	1	.
72.50	80.0000	4	.00000
73.33	96.0000	1	.
74.17	87.0000	2	8.48528
75.00	82.5714	7	7.72134
76.67	83.0000	1	.
77.50	85.0000	4	2.00000
78.33	87.0000	2	2.82843
79.17	87.0000	6	3.46410
80.00	87.0000	1	.
80.83	89.2500	4	2.62996
83.33	91.6667	3	2.30940
85.83	92.0000	1	.
94.17	93.0000	1	.
Total	82.7818	55	8.70013

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	3154.251	25	126.170	3.921	.000
		Linearity	1736.146	1	1736.146	53.96	.000
		Deviation from Linearity	1418.105	24	59.088	1.836	.060
	Within Groups		933.131	29	32.177		
	Total		4087.382	54			



Lampiran 12

Output Uji Asumsi Klasik dan uji Regresi Linier Berganda



Analisis Regresi Ganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	82.7818	8.70013	55
Kontinuitas Belajar	76.1732	7.28660	55
Lingkungan Keluarga	73.9697	7.33523	55

Correlations

		Prestasi Belajar	Kontinuitas Belajar	Lingkungan Keluarga
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.576	.652
	Kontinuitas Belajar	.576	1.000	.640
	Lingkungan Keluarga	.652	.640	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000	.000
	Kontinuitas Belajar	.000	.	.000
	Lingkungan Keluarga	.000	.000	.
N	Prestasi Belajar	55	55	55
	Kontinuitas Belajar	55	55	55
	Lingkungan Keluarga	55	55	55

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.684 ^a	.467	.447	6.47067	22.811	2	52	.000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kontinuitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1910.166	2	955.083	22.811	.000 ^a
	Residual	2177.216	52	41.870		
	Total	4087.382	54			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kontinuitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.262	10.030		1.621	.111			
	Kontinuitas Belajar	.321	.157	.269	2.039	.047	.272	.590	1.695
	Lingkungan Keluarga	.569	.156	.480	3.640	.001	.451	.590	1.695

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi Belajar

